

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU *MINOR*
CYBERLOAFING PADA KARYAWAN DI PT.WICAKSANA
OVERSEAS INTERNATIONAL,TBK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

ILHAM SYAHDANA

15.860.0346



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU
MINOR CYBERLOAFING
PADA KARYAWAN DI PT. WICAKSANA OVERSEAS
INTERNATIONAL, TBK

NAMA : ILHAM SYAHDANA

NPM : 15.860.0346

BAGIAN : PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI



PEMBIMBING I

(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

PEMBIMBING II

(Shirley Melita, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

20 September 2019

HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

20 September 2019



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
2. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Shirley Melita, S.Psi, M.Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 September 2019



Ilham Syahdana

158600346

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Syahdana
NPM : 15.860.0346
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis~~

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* Pada Karyawan di PT. WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL TBK.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 10 Oktober 2019



Yang Menyatakan

(Ilham Syahdana)

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU *MINOR CYBERLOAFING*
PADA KARYAWAN DI PT.WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL.TBK,**

ILHAM SYAHDANA

15.860.0346

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* pada karyawan PT. Wicaksana Overseas International,Tbk. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan di PT.Wicaksana Overseas International,Tbk. Populasi penelitian adalah karyawan PT. Wicaksana Overseas International,Tbk. Sampel penelitian didapatkan dengan teknik *purposive sampling* yang kemudian diketahui berjumlah 71 orang. Data dikumpulkan menggunakan skala kontrol diri berjumlah 24 aitem dengan jumlah aitem gugur sebanyak 4 dan perilaku *minor cyberloafing* berjumlah 24 aitem dengan jumlah aitem gugur sebanyak 3. Jenis skala yang digunakan adalah likert. Data penelitian di analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* ($r_{xy} = -0,399$; $p = 0,001 < 0,050$). Selanjutnya diketahui bahwa sumbangan variabel kontrol diri terhadap perilaku *minor cyberloafing* adalah sebesar 15,9% ($r^2 = 0,159$). Dengan kontrol diri tergolong tinggi dengan mean empirik (62,03) lebih tinggi dari mean hipotetik (50), dan perilaku *minor cyberloafing* tergolong sedang cenderung rendah dengan mean empirik (47,13) lebih rendah dari mean hipotetik (52,5). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : kontrol diri, perilaku *minor cyberloafing*, karyawan

**THE RELATION OF SELF CONTROL AND *MINOR CYBERLOAFING*
BEHAVIOR IN PT.WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL.TBK,
EMPLOYEE**

ILHAM SYAHDANA

15.860.0346

ABSTRACT

This research is to find out the relations of self control and minor cyberloafing behavior within PT. Wicaksana Overseas International,Tbk employee. The population of this research is PT. Wicaksana Overseas International,Tbk employee. 71 people used as sample. The sample is taken with purposive sampling technic. Both of the scale is created based on likert scale, where self control scale has 24 item and 4 come off item and minor cyberloafing behavior has 24 item and 3 come off item. This research claimed the negative hypothesis where the higher self control is, the lower minor cyberloafing behavior is, so does in otherwise. The analysis technic that is used in this research is correlation Pearson Product Moment technic. The analysis result found that there is a significant negative relation between self control and cyberloafing. ($r_{xy} = -0,399$; $p = 0,001 < 0,050$). Where the self control is quiet high with the empirical mean is higher than the hypothetical mean ($62,03 > 50$), and minor cyberloafing behavior is quiet low where the empirical mean is lower than the hypothetical mean ($47,13 < 52,5$). The other result that is gained is determinant coefficient (r^2) and the relation is 0,159. It means the self control gave 15,9% effect to minor cyberloafing behavior. And there is 84,1% impact of other factors for cyberloafing behavior that is not researched in this research, and thus the hypothesis that is aimed in this research is accepted.

Key words : self control, minor cyberloafing behavior, employee

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa dan yang tercinta kepada kedua orang tuaku, Ayahku (Sueb, S.Sos) dan Ibuku (Deli Siswartini) yang tiada hentinya memberikan doa dan kasih sayangnya serta semangat dan wajah yang selalu diingat sekaligus menjadi inspirasi serta motivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dan menjadi kebanggaan keluarga.
2. Yang tersayang dan menyebarkan abangku Rainaldy Buchori yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan.
3. Peneliti juga berterima kasih kepada diri sendiri yang telah mau berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini dan mengalahkan rasa malas dan terus bangkit ketika terjatuh selama mengerjakan skripsi.
4. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
5. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
6. Kepada bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

7. Kepada bapak Hairul Anwar Dalimunthe, M.Si selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
8. Kepada Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Shierley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan penulis banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.
11. Kepada seluruh staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: Kak Citra, Bang Agus, , Bang Iwan, Bang Rambe, Bang Rico, Bang Alif, Kak Jannah, Ibuk Tris, Ibu Tatik dan Kak Israaq yang telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-temanku yang tertercinta dan terhebat khususnya Srimadani Putri Hasibuan, Fennisah Arfah, Putri Amalia Sari Harahap, Grace Novebrine Simatupang, Afriyanti Fronica Napitupulu, Dhea Fina Wandira, Debi Seal, Halimatussasakdiah, Dimas Ikhwanus Shafa, Teo Filus Hia, Irfan Lae Siregar, Muhammad Yusnanda, Heru Gunawan Saragih, Annisa Icak Saragih, Rosediana Tarigan, Dinda Sarahnisa Putri, Rifka Nabila, Annisa Ayu Sasmita terimakasih telah menemani hari-hari peneliti selama di Fakultas Psikologi UMA meski banyak drama dan kebobrohan yang terjadi dan

terimakasih telah membantu dan menyemangati peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

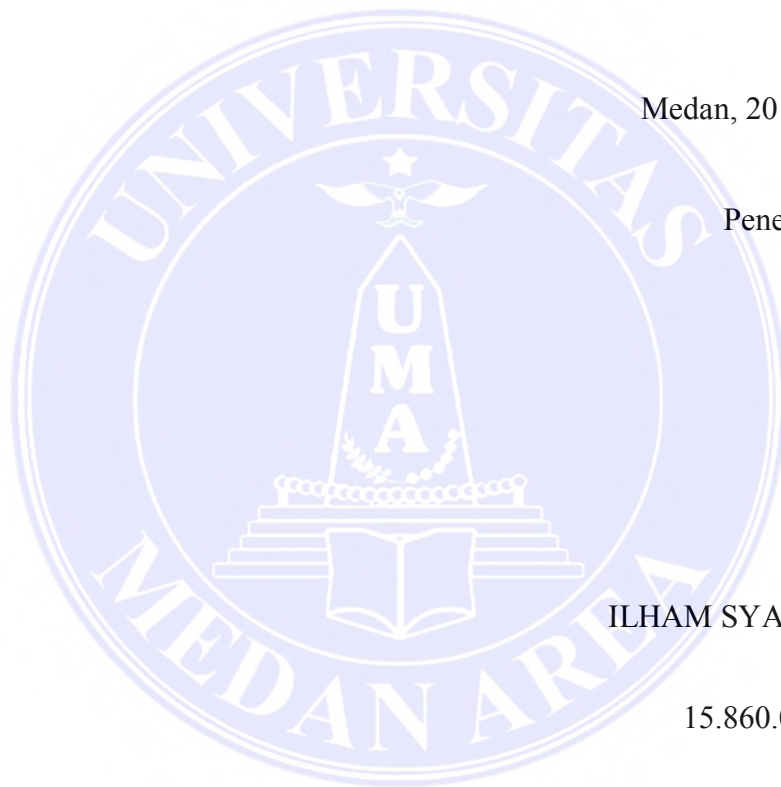
13. Kepada kakak yang baru jumpa kak Conia Aspita Sari Sitepu terima kasih telah mau mendengar segala keluh kesah peneliti dan banyak memberi saran yang membuat peneliti bisa sampai di tahap ini.
14. Kepada semua teman-teman (kelas D stambuk 15) yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang selama ini belajar bersama dan berjuang bersama di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
15. Buat teman-teman se-Almamater stambuk 15 yang juga tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga sehat selalu dan sukses.
16. Buat teman-teman nongkrongku, terkhususnya Putri Sari Dewi, Hilmi Asgar, Erik Novendi, Jerry Dwi Sahputra, Dan David Shandy yang setia menemani peneliti menyelesaikan revisi dan skripsi hingga tengah malam.
17. Buat tim Selasa F.C yang telah memberi semangat dan doa dalam setiap langkah peneliti.
18. Buat teman-teman onlineku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih telah memberi motivasi dan dukungan saat peneliti merasa tertekan.
19. Buat jajaran Satpam Universitas Medan Area yang selalu memberikan tempat parkir dan membuat peneliti lebih bersemangat selama kuliah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata

semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, 20 Juli 2018

Peneliti



ILHAM SYAH DANA

15.860.0346

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. karyawan.....	15
B. Perilaku <i>Cyberloafing</i>	16
1. Pengertian <i>Cyberloafing</i>	16
2. Pengertian <i>Minor Cyberloafing</i>	20

3. Bentuk-bentuk Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i>	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i>	23
5. Dampak Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i>	28
C. Kontrol Diri.....	32
1. Pengertian Kontrol Diri	32
2. Faktor-Faktor Kontrol diri	34
3. Aspek-aspek kontrol diri.....	35
4. Ciri-ciri Individu Dengan Kontrol Diri Tinggi Dan Rendah	38
D. Hubungan Kontrol diri Dengan Perilaku <i>Cyberloafing</i>	39
E. Kerangka Konseptual.....	42
F. Hipotesis.....	43
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	45
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
BAB IV :Laporan Penelitian Dan Pembahasan	52
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	52
B. Persiapan Penelitian	54
1. Persiapan Adminitrasi	54
2. Pesiapan Alat Ukur Penelitian.....	55
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
1. Validitas skala Kontrol Diri dan Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i>	59
2. Reliabilitas skala Kontrol Diri dan Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i>	60
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	63
1. Uji Asumsi.....	63
2. Hasil Perhitungan Analisis Data.....	65
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	66

E. Pembahasan.....	70
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1: Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba	55
Tabel 4. 2 : Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku Minor Cyberloafing Sebelum Uji Coba	57
Tabel 4. 3 : Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Kontrol Diri Setelah Uji Coba	61
Tabel 4. 4 : Distribusi Penyebaran Butir-Butir Pernyataan Skala Perilaku Minor Cyberloafing Setelah Uji Coba	62
Tabel 4. 5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	64
Tabel 4. 6 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji linearitas	65
Tabel 4. 7 : Rangkuman Perhitungan Korelasi r Product Moment	66
Tabel 4. 8 : Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1: Sebaran Nilai Kontrol Diri	69
Gambar 4 2: Sebaran Nilai Perilaku Minor Cyberloafing.....	69



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : SKALA KONTROL DIRI.....	82
LAMPIRAN B : SKALA PERILAKU MINOR CYBERLOAFING	83
LAMPIRAN C : DISTRIBUSI SKOR SEBELUM UJI COBA	84
LAMPIRAN D : HASIL ANALISIS SPSS.....	85
LAMPIRAN E : DISTRIBUSI SKOR SETELAH UJI COBA	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang perkembangan teknologi sangat berkembang pesat. Perkembangan inilah yang membuat seseorang membutuhkan sesuatu yang serba praktis, cepat dan hemat. Teknologi sendiri sudah menjadi jawaban akan kebutuhan hal tersebut. Pada zaman milenialis sekarang, teknologi sudah dimanfaatkan dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari manusia, salah satunya adalah internet. Internet (*interconnection-networking*) itu sendiri adalah jaringan komputer yang terhubung secara global dan menyebar di seluruh dunia. Dengan memanfaatkan jaringan telepon maka jutaan pesawat komputer dapat terhubung satu dengan yang lain dan *provider* harus memiliki program aplikasi serta *bank data* yang menyediakan informasi (William, 2014).

Internet sangat digemari oleh berbagai usia baik anak-anak hingga orang tua karena memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Selain sebagai media informasi, internet juga diharapkan dapat digunakan sebagai media mencari informasi, media pembelajaran, transaksi *online* bahkan sebagai media untuk menjalin pertemanan dengan orang lain. Pengguna internet hingga kini terus meningkat sejak awal diperkenalkan pada tahun 1997, penggunaan internet diperkirakan mencapai lebih dari 100 juta orang. Kemudian melalui *World Stats* (2012) diketahui penggunaan internet berjumlah 2,4 milyar orang dengan pengguna terbanyak berasal dari benua Asia sebesar 44,8% atau sekitar 1,07 milyar orang, lalu pada tahun 2017 pengguna internet mencapai 3.885.567.619 milyar orang di seluruh dunia. Jumlah pengguna internet ini berasal dari data yang dikeluarkan oleh *cnnic* dan sumber terpercaya

lainnya yang kemudian di *update* pada tanggal 30 Juni 2017 (*internet world stats, 2017*).

Indonesia sendiri mengalami perkembangan internet yang sangat pesat, dimana dapat diketahui dari data yang dikeluarkan oleh APJII. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) telah melakukan survey pada tahun 2012, 2014 dan 2016 mereka melakukan survey terhadap pengguna internet di Indonesia ditinjau dari jenis kelamin, usia, status, dan pekerjaan. Hasil survey menunjukkan angka yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Salah satu survey yang dilakukan berdasarkan status menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebanyak 53,3% pengguna internet adalah pekerja, kemudian naik menjadi 55% pada tahun 2014, dan naik kembali menjadi 62% pada tahun 2016.

Dari hasil survey APJII yang mengatakan 62% pengguna internet adalah pekerja, dengan kata lain perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia kini juga mulai menerapkan dan memanfaatkan kehadiran internet itu sendiri di dalam pekerjaan mereka. Adanya internet di perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pendukung dalam menyelesaikan tugas karyawan agar lebih efisien dan maksimal hasil kerjanya.

Terlebih lagi di era globalisasi, banyak perusahaan-perusahaan besar maupun kecil saling berlomba-lomba untuk menjadi yang terdepan. Salah satu syarat agar terwujudnya hal tersebut adalah dengan terus meningkatkan kualitas perusahaan itu sendiri dan kinerja karyawannya. Internet di dalam dunia perusahaan seolah menjadi jawaban atas masalah tersebut, dengan beberapa kelebihan yang dimiliki internet untuk perusahaan, seperti kemudahan dalam berinteraksi di dalam

perusahaan, kemudahan memperoleh informasi, serta mempermudah dan mempercepat pekerjaan karyawan di perusahaan tersebut.

Internet yang juga menyediakan fasilitas *chatting* dengan harapan terciptanya komunikasi yang efektif dalam pekerjaan sehingga meningkatkan kerjasama di dalam tim, namun di sisi lain penggunaan internet juga dapat memicu penurunan performa karyawan dalam sebuah perusahaan. Lim (2012) menyatakan bahwa sebagian karyawan menggunakan internet untuk keperluan pribadi yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pekerjaan, misalnya mengirim *e-mail*, *chatting*, membuka situs jejaring sosial, dan bermain *game online*.

Selain adanya dampak positif dari hadirnya internet, internet juga memiliki dampak negatif dari penerapannya di dalam perusahaan yaitu lambat laun telah merangsang kemalasan para karyawan atas tugas pokoknya. Dampak negatif ini yang membuat harapan perusahaan pada karyawan yang seharusnya mampu memberikan kinerja yang maksimal dan efisien dengan adanya fasilitas internet yang dapat digunakan, justru disalahgunakan oleh para karyawan (Astri, 2014). Jika terbengkalainya tugas pokok karyawan karena adanya perilaku ini, tentu menjadi masalah yang serius untuk diulas dalam perusahaan itu sendiri, karena jika sudah ke arah level yang lebih parah tentu akan berdampak juga ke produktivitas perusahaan tersebut.

Salah satu dampak negatif lainnya yang ditimbulkan dari hadirnya internet di dalam perusahaan ialah penyalahgunaan fasilitas internet yang dilakukan oleh karyawan. Dimana semakin umumnya akses internet bagi karyawan maka semakin cenderung membuat mereka menggunakan internet untuk tujuan hiburan dan juga hal-hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

Penyalahgunaan internet yang dilakukan karyawan pada saat jam kerja untuk kepentingan pribadi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan disebut *cyberloafing* (Lim, 2002). *Cyberloafing* pertama kali diidentifikasi oleh Kamins pada tahun 1995, dianggap sebagai penyalahgunaan media informasi dan teknologi komunikasi oleh karyawan di tempat kerja yang tidak terkait dengan aktivitas pekerjaan (Jandaghi et al., 2015).

Cyberloafing atau biasa disebut juga *cyberslacking* merupakan salah satu perilaku menyimpang di tempat kerja yang menggunakan “status karyawannya” untuk mengakses internet dan *email* selama jam kerja untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, 2002). Tindakan ini dilakukan selama jam kerja yang seharusnya menyelesaikan tugas mereka, justru digunakan untuk kepentingan pribadi karyawan.

Gadget yang digunakan ketika *browsing* ini dapat berasal dari perusahaan atau milik pribadi karyawan yang dibawanya saat bekerja (misalnya, *smartphone*, *iPad*, atau *laptop*). *Cyberloafing* juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan internet dan *e-mail* untuk tujuan pribadi di tempat kerja (Blanchard dan Henle, 2008), sebagai fakta bahwa karyawan menggunakan internet di tempat kerja berdasarkan keinginan mereka sendiri selama jam kerja (Lim, 2002),

Karyawan dapat dikatakan melakukan *cyberloafing* ketika karyawan terlibat dalam aktivitas internet yang tidak terkait dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti: mengirim dan memeriksa *email* pribadi, menjelajah internet untuk topik-topik non-kerja, memperbarui profil media sosial, mengunduh musik atau film, serta melakukan belanja *online* pribadi (Al-Shuaibi, Subramaniam & Shamsudin, 2014).

Lim (2002) mengemukakan bahwa perilaku *cyberloafing* merupakan cara seseorang untuk bermalas-malasan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan kepadanya. Selain kerugian yang diakibatkan oleh penurunan produktivitas kerja, perilaku seperti ini juga dapat memberikan resiko pada sistem keamanan perusahaan misalnya seperti tersebarnya virus pada komputer apabila membuka situs ilegal atau kemungkinan terjadinya *hacking*.

Selain itu Blanchard dan Henle (2008) membagi *cyberloafing* secara berjenjang dilihat dari intensitas perilakunya, dikategorikan menjadi dua yaitu *minor cyberloafing* yang merupakan tipe *cyberloafing* dimana karyawan terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Contohnya adalah mengirim dan menerima *e-mail* pribadi, mengunjungi situs umum seperti berita, olahraga, keuangan, travel dan selebritis, memperbarui status jejaring sosial (seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *path* dan *instagram*), serta berbelanja *online*. Dan tipe selanjutnya merupakan *serious cyberloafing* yaitu tipe *cyberloafing* dimana karyawan terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet yang bersifat lebih berbahaya karena bersifat melanggar norma perusahaan dan berpotensi ilegal. Contohnya adalah judi *online*, mengelola situs milik pribadi, serta membuka situs yang mengandung pornografi.

Hal tersebut membuat perilaku *minor cyberloafing* lebih sering dilakukan ketimbang *serious cyberloafing* dikarenakan karyawan yang melakukan *minor cyberloafing* cenderung tidak menyadari bahwa mereka melakukan hal yang menyimpang. Sementara itu, karyawan yang melakukan *serious cyberloafing* cenderung menyadari dan berpikir bahwa perbuatannya menyimpang dan mungkin tidak akan dimaafkan dan diterima di tempat kerja (Blanchard & Henle, 2008).

Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lim (2002) yang menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang melakukan aktivitas internet seperti *browsing* situs-situs umum dan juga menggunakan *email* untuk tujuan *personal* (*minor cyberloafing*) daripada aktivitas internet seperti membuka situs porno atau bermain *game online* (*serious cyberloafing*). Lim dan Chen (2009) juga memperkuatnya dengan mengungkapkan bahwa perilaku *cyberloafing* sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram* (*minor cyberloafing*) lebih cenderung merugikan produktivitas daripada jenis perilaku *cyberloafing* lainnya. Mereka beranggapan hubungan aktivitas sosial membutuhkan jumlah waktu dan energi yang lebih besar daripada sekadar melihat halaman *web* dewasa seperti judi *online* dan situs porno, yang membuat aktivitas sosial ini akan lebih sulit untuk beralih dan kembali fokus untuk bekerja daripada kegiatan *cyberloafing* non-sosial.

Walaupun *minor cyberloafing* merupakan perilaku penggunaan internet secara umum pada saat jam kerja namun perilaku tersebut juga dapat memberikan kerugian seperti penurunan produktivitas kerja (Blanchard dan Henle, 2008). Hal tersebutlah yang membuat peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada salah satu tipe perilaku *cyberloafing*, yaitu *minor cyberloafing*. Sebagaimana disebutkan oleh Blanchard dan Henle (2008) yang menyatakan bahwa mengidentifikasi atau menjelaskan tipe perilaku *cyberloafing* secara terpisah merupakan hal yang penting karena dapat memberikan pemahaman kepada organisasi tentang tipe perilaku *cyberloafing* tersebut dan frekuensinya setelah diukur.

Salah satu perusahaan yang menggunakan internet di dalam kegiatan sehari-harinya adalah PT.Wicaksana Overseas International Tbk. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi dan

perdagangan terkemuka di Indonesia. Unit usaha yang menjadi fokus dalam perusahaan ini adalah distribusi dan perdagangan makanan ringan, minuman, susu bubuk, mie instan, kosmetik, obat-obatan, sepatu, minyak goreng, dan beberapa produk lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2019 kepada salah satu karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk yang berinisial PSD, beliau merupakan karyawan yang sudah bekerja di perusahaan tersebut cukup lama sekitar 3 tahun :

“Disini banyak yang main hp pas jam kerja, ya saya pun termasuk juga, terbilang sering pun, sampe pernah kejadian ada slip ngeinput uang yang harus disetor, jadinya ya ganti rugi.” (wawancara personal, 2 Februari 2019)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada karyawan lain yang berinisial AU yang juga bekerja sudah cukup lama sekitar 2,5 tahun :

“Banyak juga sih yang main hp pas jam kerja gitu, ya kadang ada yang live IG, nonton youtube atau film, ya main game online pun sering juga. Sampe-sampe kerjaan ttu sering telat ngasih laporan, kadang juga keteter gara-gara uda deadline kan.” (wawancara personal, 2 Februari 2019)

Hal tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Februari 2019, peneliti menemukan beberapa fenomena yang sesuai dengan wawancara yang sebelumnya telah dilakukan dimana karyawan sangat bergantung pada internet dalam melakukan pekerjaannya di kantor, baik dalam pengerjaan tugas pokok mereka maupun yang melakukan perilaku *Cyberloafing*. Di beberapa kasus, ada sebagian karyawan pada bidang *General Administration* (GM) yang justru terlihat sering berinteraksi *online* seperti mengecek, dan membalas pesan dengan aplikasi *whatsapp* yang menggunakan internet di kantor pada saat jam kerja.

Kehadiran sikap inilah yang berpotensi membuat kinerja menurun dan sering terjadi keterlambatan dalam mengerjakan tugas pokok mereka dan tidak jarang sering terjadi kesalahan dalam mengerjakan tugas pokok yang dapat berdampak negatif pada perusahaan. Divisi *branch finance controller* (BFC) salah satunya, dimana di dalam divisi ini para karyawannya sering melakukan beberapa kegiatan online seperti mengunjungi situs-situs olahraga dan berita. Sementara di bagian *credit controller (collector)* dimana tugas mereka adalah menagih uang dari setiap *store* yang memakai produk dari PT.Wicaksana Overseas International Tbk. Pada divisi *collector* beberapa kali karyawan sering melakukan *cyberloafing* dalam bentuk *minor cyberloafing*, seperti membuka *whatsapp* saat jam kerja, hasilnya mereka juga sering melakukan slip/kesalahan dalam menghitung jumlah uang yang harusnya diperoleh oleh perusahaan dalam penagihan ke beberapa *store* tersebut.

Bagian lain di divisi *Area Sales Supervisor* (ASS) juga menunjukkan dampak negatif dari perilaku *cyberloafing*, dimana dalam beberapa kesempatan karyawan pada bagian ini melakukan kelalaian dalam mengerjakan tugas mereka, padahal di saat jam kerja mereka malah memanfaatkan internet ini untuk bermain *game*, *facebook*, *instagram*, dan juga *whatsapp*.

Dari fenomena di atas dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku *cyberloafing* tersebut kepada PT.Wicaksana Overseas International Tbk, terlihat perilaku ini berpotensi merugikan perusahaan. Dan bukan tidak mungkin akan berdampak kepada produktivitas perusahaan yang terancam akan mengalami penurunan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *cyberloafing* pada karyawan, yaitu faktor organisasi, faktor situasional, dan faktor

individual (Ozler & Polat, 2012). Faktor organisasi adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan di mana karyawan tersebut bekerja. Faktor ini meliputi ada atau tidaknya peraturan perusahaan mengenai penggunaan internet, ada atau tidaknya konsekuensi tertentu dari perusahaan jika terjadi *cyberloafing*, norma sosial dalam perusahaan, dukungan manajerial (memberitahu karyawan mengenai penggunaan internet di tempat kerja), dan karakteristik pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan.

Faktor situasional juga akan mempengaruhi munculnya *cyberloafing*, dimana perilaku ini biasanya terjadi apabila individu memiliki akses internet di tempat kerja, hal inilah yang memediasi munculnya perilaku tersebut (Weatherbee, 2010). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *cyberloafing* adalah faktor individual. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu persepsi dan sikap karyawan terhadap internet, kebiasaan, faktor demografis, dan sifat personal karyawan. Apabila dilihat dari sisi sifat karyawan, maka sifat seperti perasaan malu, kesepian, isolasi, kontrol diri, harga diri, dan *locus of control* dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet karyawan (Ozler & Polat, 2012).

Jika dilihat dari sisi kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah karyawan yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog, Garcia, Toledano, Amarnani, Tolentino & Tang, 2011). Nagin dan Paternoster (dalam Ardilasari dan Firmanio, 2017) memperkenalkan kontrol diri sebagai sifat yang sering mempengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas terlarang.

Mereka menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri rendah adalah individu yang merasa memiliki kecenderungan lebih kuat untuk melakukan perilaku terlarang karena akan mendapat *reward* (hadiah) langsung, serta memiliki *conscience* (hati nurani) yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri berpengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu dirinya dalam mengatur dan mengarahkan perilaku, yang disebut dengan kontrol diri. Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), kontrol diri diartikan sebagai kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Pengertian kontrol diri itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Averill (dalam Kusumadewi, 2012) ialah merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Kontrol diri antara satu individu dengan individu yang lain berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan rendah. Penelitian lain menunjukkan bahwa kekuatan karakter karyawan seperti kontrol diri dan integritas berhubungan negatif dengan perilaku menyimpang di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kontrol diri dan integritas yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor (Swanepoel, 2012).

Selain menjadi hal yang penting, kontrol diri juga menjadi dasar setiap individu untuk menjalankan sesuatu kegiatan dalam kesehariannya. Sikap seperti inilah yang harus diperhatikan jika ingin mewujudkan kepentingan bersama dengan maksimal.

Dengan kata lain kontrol diri itu merupakan kemampuan individu dalam menahan dirinya untuk bertindak dalam melakukan sesuatu agar selaras dengan norma yang ada serta mampu untuk memilah mana yang penting dan tidak untuk dilakukan.

Dari penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa kontrol diri dan perilaku *cyberloafing* mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana kontrol diri yang merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku, serta menahan keinginan yang bertentangan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Sejalan dengan perilaku *cyberloafing* yang merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku yang dilakukan dengan sengaja dalam penyalahgunaan akses internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan secara signifikan melanggar norma-norma sosial di dalam perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain *cyberloafing* yang merupakan perilaku melanggar norma-norma sosial dalam perusahaan memerlukan sikap kontrol diri dalam penekanannya agar perilaku merugikan ini dapat dihindari dan dihilangkan dalam lingkungan perusahaan, dan membuat individu dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di perusahaan tersebut.

Selain itu kedua sikap ini juga memegang kendali atas hasil dan kinerja yang akan di berikan oleh seseorang atau individu, dalam hal ini adalah karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk kepada perusahaan tersebut. Kinerja

yang baik harus didukung oleh kompetensi dan juga kontrol diri yang baik, sehingga tidak adanya penyalahgunaan media pendukung yang seharusnya membantu pekerjaan justru malah di manfaatkan untuk kepentingan pribadi seperti perilaku *cyberloafing*. Tinggi rendahnya kinerja seseorang sangat tergantung kepada kemampuan profesional, kemampuan sosial dan kemampuan pribadinya sendiri.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kontrol diri Dengan Perilaku *Cyberloafing* Pada Karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah hubungan kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing* pada karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk. Perilaku. *Cyberloafing* itu sendiri adalah ketika karyawan terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti: mengirim dan memeriksa *email* pribadi, menjelajah internet untuk topik-topik non-kerja, memperbarui profil media sosial, mengunduh musik atau film, serta melakukan belanja *online* pribadi (Sai'd Ibrahim Al-Shuaibi, Subramaniam & Shamsudin, 2014). Salah satu contoh dari perilaku *cyberloafing* ini adalah seperti membuka *e-mail* yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan, *facebook*, *whatsapp*, *youtube* dan lain-lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

Selain itu Ozler & Polat (2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *Cyberloafing* adalah faktor individual. Faktor ini mencakup beberapa hal yaitu persepsi dan sikap karyawan terhadap internet,

kebiasaan, faktor demografis, dan sifat personal karyawan. Dilihat dari sisi sifat karyawan, maka sifat seperti perasaan malu, kesepian, isolasi, kontrol diri, harga diri, dan *locus of control* dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet karyawan.

Jika dilihat dari sisi kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah karyawan yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog, Garcia, Toledano, Amarnani, Tolentino & Tang, 2011).

C. Batasan Penelitian

Adapun dalam sebuah penelitian, masalah yang akan diteliti perlu dibatasi agar sebuah penelitian menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalahnya dengan menjelaskan hubungan kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk yang sudah bekerja minimal 2 tahun di perusahaan, karyawan yang bekerja di dalam ruangan sehari-harinya, serta karyawan yang melakukan perilaku *minor cyberloafing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan fenomena tentang perilaku *cyberloafing* serta kontrol diri di lingkungan salah satu perusahaan di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* pada karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* pada Karyawan PT.Wicaksana Overseas International Tbk.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Agar hasil penelitian kiranya dapat menambah referensi ilmiah bagi perkembangan ilmu Psikologi terutama yang berhubungan dengan kinerja yang harus dicapai oleh PT.Wicaksana Overseas International Tbk dalam menciptakan produk kebutuhan masyarakat yang berkualitas dan mutu pelayanan terhadap masyarakat serta menghindari perilaku buruk seperti *Cyberloafing* dalam bekerja.

2. Manfaat penelitian secara praktis

Agar hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan sedikit gambaran kepada PT.Wicaksana Overseas International Tbk mengenai pentingnya kontrol diri terhadap perilaku *Cyberloafing* para karyawannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. karyawan

Karyawan merupakan salah satu sumber daya manusia, yaitu sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi (Ruky, 2014). Dengan kata lain sumber daya manusia itu merupakan individu yang bekerja dan menjadi anggota atau bagian dari suatu perusahaan ataupun institusi yang memiliki sebutan sebagai karyawan atau tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Malayu (dalam Hartoko, 2016) menyatakan bahwa karyawan merupakan kekayaan utama suatu perusahaan, karena tanpa keikutsertaan mereka, aktivitas perusahaan tidak akan terjadi. Karyawan merupakan kekayaan utama bagi perusahaan karena karyawan adalah satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, motivasi dan mampu menciptakan karya, bukan hanya kekayaan bagi perusahaan tetapi juga sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi upaya organisasi dalam pencapaian tujuan.

Sementara itu Subri (2003) mendefinisikan karyawan sebagai penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Usia tersebut menurut Hurlock (2017) termasuk kedalam usia remaja yaitu 15 tahun dan lanjut usia pada 64 tahun, selanjutnya dia juga menjelaskan bahwa individu yang berada pada usia remaja mulai sungguh-sungguh memikirkan masa depan mereka seperti pekerjaan, terutama anak laki-laki. Pada masa remaja, minat pada karier sering sekali menjadi sumber pikiran. Pada saat tersebut remaja belajar membedakan mana pekerjaan yang di sukai dan mana yang di cita-citakan.

Selanjutnya Hurlock menjelaskan bahwa remaja yang lebih tua lebih memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan. Hurlock (2017) juga menjelaskan pada individu lanjut usia yaitu 64 tahun mereka biasanya lebih tertarik pada jenis pekerjaan yang statis dari pada yang menantang, akibatnya mereka lebih puas pada pekerjaannya di banding orang yang lebih muda

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa karyawan adalah individu yang bekerja serta memegang peranan penting dalam perusahaan dan juga mampu melakukan pekerjaan dalam sebuah perusahaan ataupun institusi guna menghasilkan barang ataupun jasa yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas organisasi maupun pencapaian tujuan dari organisasi.

B. Perilaku *Cyberloafing*

1. Pengertian *Cyberloafing*

Cyberloafing menurut Blanchard dan Herle (2008) merupakan penggunaan akses Internet dan penggunaan *e-mail* oleh karyawan yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan. Selain itu Lim (2002) juga mendefinisikan *cyberloafing* merupakan kegiatan sukarela karyawan di kantor, dalam menggunakan akses Internet yang tidak mempunyai korelasi dengan pekerjaan. *Cyberloafing* sendiri

telah dikonseptualisasikan sebagai bentuk penyimpangan kerja (Lim, 2002). Pendapat serupa dijelaskan oleh Robinson dan Bennett (dalam Rajah dan Lim, 2011) *cyberloafing* merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku sukarela yang signifikan melanggar norma-norma organisasi, dan dengan demikian, mengancam kesejahteraan organisasi atau anggotanya.

Sekilas perilaku ini akan mengarah pada kecanduan internet (*internet addiction*). Namun keduanya tampak sangat berbeda dimana menurut Young (dalam Bastri, 2014) kecanduan internet dapat diartikan sebagai sindrom yang ditandai oleh individu menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat *online*. Orang-orang yang menunjukkan sindrom ini akan merasa cemas, depresi, kesepian dan hampa saat tidak bermain dengan internet.

Sementara *cyberloafing* itu sendiri merupakan aktivitas mengakses internet saat jam kerja melalui berbagai jenis perangkat seperti komputer, handphone dan tablet untuk tujuan pribadi pada karyawan saat jam kerja (Blanchard & Henle, dalam Askew, 2012). Salah satu hal yang membedakan perilaku *cyberloafing* dengan kecanduan internet ini adalah dari dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing perilaku, jika kecanduan internet (*internet addiction*) memberi dampak atau efek samping yang cukup besar pada kehidupan, seperti kecemasan, depresi, penurunan fisik dan kesehatan mental, serta hubungan interpersonal (Ybarra, Alexander, & Mitchell, 2005; Yen, , Chou, Liu, Yang, & Hu, 2014; Wee, Zhao, Yap, Wu, Shi, Price, Du, Xu, Zhou, & Shen, 2014).

Disisi lain aktivitas *cyberloafing* ini tidak sampai menyebabkan individu yang melakukannya mengalami depresi atau bahkan penurunan fisik. Dampak negatif yang jelas terasa pada perilaku ini seperti menurunkan produktivitas karyawan, menurunkan kedisiplinan, pelanggaran kerahasiaan perusahaan dan kehilangan reputasi, atau privasi pribadi perusahaan, dan meningkatnya biaya bandwidth (Weatherbee, 2010).

Hal lain yang jelas membuat dua perilaku ini berbeda adalah dari segi aspek-aspek yang di tunjukkan, dimana menurut Young (1998) aspek-aspek kecanduan internet meliputi beberapa hal berikut, diantaranya merasa gelisah, tertekan, lekas marah ketika mengurangi atau menghentikan penggunaan internet serta kecenderungan untuk menarik diri ketika *offline*. Aspek ini jelas mengarah pada dampaknya terhadap diri sendiri, sementara menurut Blanchard dan Henle (2008) perilaku *cyberloafing* itu terbagi secara berjenjang di antaranya : *minor cyberloafing* (*cyberloafing* ringan) seperti menerima dan mengirim pesan *email* pada saat jam kerja, mengunjungi situs-situs umum seperti berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis, memperbarui status jejaring sosial (seperti *facebook, twitter, whatsapp, path, dan instagram*), serta berbelanja *online*, dan *serious cyberloafing* (*cyberloafing* berat) seperti membuka situs judi dan pornografi pada saat jam kerja. Dari perilaku *cyberloafing* di atas jelas perilaku ini lebih memberikan dampaknya pada organisasi tertentu yang berkaitan dengan individu tersebut.

Cyberloafing dianggap sebagai suatu perilaku kerja yang *counterproductive* oleh beberapa penelitian (Lim, 2002). Prasad dkk. (2010) menambahkan bahwa

perilaku *Cyberloafing* pada karyawan berdampak pada tidak fokusnya terhadap pekerjaan kantor.

Mengakses internet di tempat kerja merupakan hal yang umum bagi karyawan, hal ini dilakukan oleh karyawan dikarenakan mereka terbiasa untuk mengakses internet untuk menghibur mereka saat bekerja serta tujuan pribadi lainnya (Blanchard & Henle, 2008). Selain itu Blanchard & Henle (2008) membagi *cyberloafing* menjadi dua tipe, yaitu *minor cyberloafing* dan *serious cyberloafing*.

Dari kedua tipe tersebut yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah perilaku *minor cyberloafing*. Menurut Blanchard & Henle (2008) *minor cyberloafing* adalah penggunaan internet secara umum yang dilakukan oleh karyawan saat sedang bekerja untuk tujuan personal atau yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Penggunaan internet secara umum yang dimaksud adalah penggunaan *e-mail* dan *browsing* situs-situs hiburan, misalnya, seperti mengecek, mengirim, dan menerima pesan melalui *e-mail* pribadi, melakukan *browsing* situs berita umum, olahraga, keuangan, berbelanja *online*, serta melakukan *update* pada jejaring sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *cyberloafing* adalah tindakan seseorang yang secara sengaja menggunakan teknologi informasi dan akses Internet untuk hal-hal yang bersifat pribadi yang tidak ada korelasi atau hubungannya dengan pekerjaan, sehingga berdampak pada produktivitas karyawannya maupun perusahaan itu sendiri.

2. Pengertian *Minor Cyberloafing*

Blanchard dan Henle (2008) mendefenisikan *minor cyberloafing* merupakan perilaku karyawan yang terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Perilaku ini juga dilakukan dengan menggunakan media baik fasilitas yang disediakan oleh perusahaan (seperti jaringan internet, komputer, atau laptop) maupun milik pribadi (seperti *smartphone*, *ipad*, *tablet*, atau laptop yang sudah terkoneksi dengan internet).

Perkiraan untuk jumlah seberapa sering perilaku ini biasanya diberikan dalam persentase waktu kerja atau dalam jam per minggu atau hari. Perkiraan ini sangat bervariasi tergantung pada sumber penelitian dan populasi yang dijadikan sampel. Beberapa penelitian menunjukkan intensitas perilaku *cyberloafing* paling rendah yaitu tiga jam per minggu (Greenfield & Davis, 2002), perkiraan lain setinggi dua setengah jam per hari (Mills, Hu, Beldona, & Clay, 2001). perkiraan yang lebih tinggi cenderung ditemukan oleh karyawan pada perusahaan yang menjual perangkat lunak dan berhubungan dengan internet misalnya perangkat lunak Surfwatc. (Naughton, Raymond, & Shulman, 1999).

Sementara itu studi yang dilakukan di Indonesia menunjukkan rata-rata karyawan mengalokasikan waktunya hingga 1 jam untuk akses internet yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan termasuk melakukan perilaku *minor cyberloafing* (*facebook*, *browsing* dan *chatting*). Yang apabila diartikan selama 1 bulan seorang karyawan bisa “mengkorupsi” waktu pekerjaan selama 20 jam lebih (1 jam x 20 an hari kerja) atau sama dengan 2,5 hari kerja (Antariksa, 2010).

Karyawan yang melakukan *minor cyberloafing* cenderung tidak menyadari bahwa mereka melakukan hal yang menyimpang (Blanchard&Henle, 2008). Hal ini membuat perilaku *minor cyberloafing* lebih sering dilakukan di dalam sebuah perusahaan. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lim (2002) yang menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang melakukan aktivitas internet seperti *browsing* situs-situs umum dan juga menggunakan *email* untuk tujuan *personal (minor cyberloafing)* daripada aktivitas internet seperti membuka situs porno atau bermain *game online (serious cyberloafing)*.

Lim dan Chen (2009) juga memperkuatnya dengan mengungkapkan bahwa perilaku *cyberloafing* sosial seperti *facebook, whatsapp, instagram (minor cyberloafing)* lebih cenderung merugikan produktivitas daripada jenis perilaku *cyberloafing* lainnya. Mereka beranggapan hubungan aktivitas sosial membutuhkan jumlah waktu dan energi yang lebih besar daripada sekadar melihat halaman *web* dewasa seperti judi *online* dan situs porno, yang membuat aktivitas sosial ini akan lebih sulit untuk beralih dan kembali fokus untuk bekerja daripada kegiatan *cyberloafing* non-sosial.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan *minor cyberloafing* merupakan karyawan yang terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

3. Bentuk-bentuk Perilaku *Minor Cyberloafing*

Blanchard dan Herle (2008) telah membagi perilaku *minor cyberloafing* ini kedalam beberapa bentuk aktivitas yang diantaranya :

- a. Mengecek, mengirim dan menerima pesan melalui *email* pribadi.

- b. Mengunjungi situs-situs umum seperti berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis,
- c. Memperbarui status jejaring sosial (seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *path*, dan *instagram*),
- d. Berbelanja *online*

Pendapat serupa juga di jelaskan oleh Betts, Setterstrom, Pearson, dan Totty (2014) mereka menggambarkan dua tipe perilaku *cyberloafing* yang meliputi; *cyberloafing* ringan (*minor*) yang melibatkan penggunaan *email* pribadi dan menjelajah Internet untuk kepentingan pribadi, dan *cyberloafing* parah (*serious*) yang mencakup perjudian dan menonton pornografi

Sementara itu Lim dan Teo (2005) juga membagi *minor cyberloafing* menjadi dua aktivitas yaitu:

1. *Emailing Activities* (Aktivitas Email)

Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan email yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (tujuan pribadi) saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah memeriksa, membaca, maupun menerima email pribadi.

2. *Browsing Activities* (Aktivitas Browsing)

Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan akses internet perusahaan untuk browsing situs yang tidak berkaitan dengan pekerjaan saat jam kerja. Contoh perilaku dari tipe *cyberloafing* ini adalah browsing situs olahraga, situs berita, maupun situs khusus dewasa.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku *minor cyberloafing* terdiri dari beberapa hal diantaranya aktivitas email termasuk mengirim, mengecek, dan membalas email pribadi, aktivitas browsing seperti mengunjungi situs-situs umum, hingga memperbarui status jejaring sosial dan berbelanja online.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Minor *Cyberloafing*

Menurut Ozler & Polat (2012), terdapat tiga faktor munculnya perilaku *Cyberloafing* yaitu:

1. Faktor Individual

Faktor individual merupakan salah satu faktor yang memicu munculnya tidaknya perilaku *Cyberloafing*. Berbagai atribut dalam diri individu tersebut antara lain :

a) Persepsi dan Sikap

Individu yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih mungkin menggunakan komputer kantor untuk alasan pribadi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara sikap mendukung terhadap *cyberloafing* dengan perilaku *cyberloafing* (Lieberman, Gwendolyn, Katelyn & Laura, 2011). Individu yang merasa bahwa penggunaan internet mereka menguntungkan bagi performansi kerja lebih mungkin terlibat dalam perilaku *cyberloafing* (Vitak, Crouse & Larouse, 2011).

b) Sifat Pribadi

Perilaku individu pengguna internet akan menunjukkan berbagai motif psikologis yang dimiliki oleh individu tersebut. Sifat pribadi seperti rasa malu, kesepian, isolasi, kontrol diri, harga diri, dan *locus of*

control mungkin dapat mempengaruhi bentuk penggunaan internet individu. Bentuk penggunaan internet yang dimaksud adalah kecenderungan individu mengalami kecanduan atau penyalahgunaan internet.

kontrol diri yang juga merupakan salah satu faktor internal individu yang diduga menyebabkan timbulnya perilaku *cyberloafing* (Ozler & Polat, 2012). Muraven dan Baumeister (2000) juga mengungkapkan bahwa kemampuan mengendalikan diri pada diri individu akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Averill (dalam Gufron & Risnawati, 2011) menyimpulkan bahwa aspek kontrol diri mencakup kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol dalam mengambil. Dengan kata lain, pengendalian diri pada individu merupakan kemampuan individu untuk mengatur sejumlah dorongan dalam berperilaku.

Sebagian individu tertentu tentu memiliki kontrol diri yang tinggi sedangkan ada juga yang memiliki kontrol diri yang rendah. Kontrol diri yang rendah dapat memiliki pengaruh pada individu untuk berperilaku *cyberloafing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki dampak positif langsung pada niat individu untuk mengambil keputusan dalam berbagai jenis perilaku terlarang, yang kami harapkan akan berpengaruh sama terhadap perilaku *cyberloafing* (Ugrin et al, 2008) Individu yang rendah dalam pengendalian diri tampaknya memiliki sejarah *cyberloafing* yang lebih besar. Individu yang rendah dalam kontrol diri telah diidentifikasi

memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dalam penyimpangan tempat kerja (Restubog et al., 2011).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kontrol diri dan integritas yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor (Swanepoel, 2012).

Juga ditemukan bahwa karyawan dengan *locus of control* eksternal yang tinggi (yaitu, mereka percaya nasib mereka ada di tangan orang lain) dan mereka yang memiliki harga diri yang rendah menyatakan bahwa berkurangnya kontrol diri terhadap penggunaan Internet yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat penyalahgunaan Internet mereka di tempat kerja (Vitak et al, 2011).

c) Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis seperti status pekerjaan, persepsi otonomi di dalam tempat kerja, tingkat gaji, pendidikan, dan jenis kelamin merupakan prediktor dari *cyberloafing* (Garrett & Danziger, 2008).

d) Keinginan Norma Sosial, dan Kode Etik Personal

keyakinan normatif individu ini mengurangi keinginan untuk terlibat dalam perilaku *cyberloafing* (Vitak, Crouse & Larouse, 2011).

2. Faktor Organisasi

Beberapa faktor organisasi juga dapat menentukan kecenderungan karyawan untuk melakukan *cyberloafing*. Beberapa faktor organisasi tersebut yaitu :

a) Pembatasan Penggunaan Internet

Perusahaan dapat membatasi penggunaan komputer saat bekerja melalui kebijakan perusahaan atau pencegahan penggunaan teknologi di kantor. Hal ini dapat mengurangi kesempatan karyawan menggunakan internet untuk tujuan pribadi, sehingga perusahaan dapat meningkatkan regulasi diri karyawan (Garrett & Danziger, 2008).

b) Dukungan Manajerial

Dukungan manajerial terhadap penggunaan internet saat bekerja tanpa menjelaskan bagaimana menggunakan fasilitas tersebut malah dapat meningkatkan penggunaan internet untuk tujuan pribadi. Dukungan ini dapat disalahartikan oleh karyawan sebagai sebuah dukungan terhadap semua tipe penggunaan internet, sehingga memunculkan perilaku *cyberloafing*.

c) Pandangan Rekan Kerja tentang Norma *Cyberloafing*

Blau (2006) mengatakan bahwa karyawan melihat rekan kerjanya sebagai *role model* (panutan) dalam organisasi, sehingga perilaku *cyberloafing* ini dipelajari dengan mengikuti perilaku yang dilihatnya dalam lingkungan organisasi. Individu yang mengetahui bahwa rekan kerjanya juga melakukan *cyberloafing*, akan lebih mungkin untuk melakukan *cyberloafing* (Weatherbee, 2010).

d) Sikap Kerja Karyawan

Perilaku *cyberloafing* merupakan respon emosional karyawan terhadap pengalaman kerja yang membuatnya frustrasi, sehingga dapat diterima bahwa sikap kerja mempengaruhi *cyberloafing* (Lieberman,

Gwendolyn, Katelyn & Laura, 2011). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa karyawan lebih mungkin terlibat dalam perilaku menyimpang ketika memiliki sikap kerja yang tidak menyenangkan (Garrett & Danziger, 2008). Sikap kerja karyawan ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

e.1. *Injustice* (Ketidakadilan)

Lim (2002) menemukan bahwa ketika karyawan mempersepsikan dirinya berada dalam ketidakadilan dalam bekerja, maka salah satu caranya untuk menyeimbangkan hal tersebut adalah dengan melakukan *cyberloafing*.

e.2. Kepuasan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kepuasan kerja tinggi memiliki perasaan lebih positif terhadap penyalahgunaan internet. Sedangkan Stanton (2002) menemukan bahwa karyawan yang cenderung menjadi sangat puas adalah karyawan yang sering menyalahgunakan internet.

e) Karakteristik Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan tertentu akan mengarah pada perilaku *cyberloafing* dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas atau melepas kebosanan. Dengan kata lain, pekerjaan yang kreatif akan memiliki lebih banyak tuntutan dan tidak membosankan, sehingga karyawan akan lebih jarang melakukan *cyberloafing*.

3. Faktor Situasional

Perilaku menyimpang internet biasanya terjadi ketika karyawan memiliki akses terhadap internet di tempat kerja sehingga hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional yang memediasi perilaku ini. (Weatherbee, 2010). Salah satu faktor situasional adalah kedekatan jarak ruangan karyawan dengan atasan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *minor cyberloafing* meliputi beberapa hal yaitu : 1. faktor individual yang terdiri dari persepsi dan sikap, sifat pribadi (kontrol diri), faktor demografis, keinginan norma dan kode etik personal, 2. Faktor organisasi yang terdiri dari pembatasan penggunaan internet, dukungan manajerial, pandangan rekan kerja tentang norma *cyberloafing* dan sikap kerja karyawan, serta 3. Faktor situasional.

5. Dampak Perilaku *Minor Cyberloafing*

Menurut Blanchard & Henle (dalam Nisaurrahmadani, 2012) perilaku *cyberloafing* di tempat kerja terdapat beberapa dampak, yakni:

1. Kreativitas yang meningkat.
2. Mengurangi produktivitas dan juga dapat membuat karyawan menggunakan metode lain dalam melalaikan tugas dengan teknologi modern tanpa harus terlihat keluar masuk ruangan, dan terlihat aktif sepanjang jam kerja di depan komputer.
3. Degradasi kinerja sistem komputer dan jaringan internet perusahaan yang berlebihan dapat menyebabkan kelebihan sumberdaya komputasi dan efek selanjutnya adalah menurunkan bandwidth atau kecepatan akses internet.

4. *Cyberloafer* berpotensi untuk memunculkan masalah kriminal hukum lainnya seperti pelecehan (misalnya, email lelucon seorang karyawan yang mengandung seks atau rasis), pelanggaran hak cipta (misalnya karyawan menggunakan seorang pekerja yang memberitakan kebohongan tentang seorang atasan di chat room), dan melalaikan pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

Selebihnya beliau juga membagi dampak dari *Cyberloafing* ini menjadi dua, yaitu positif dan negatif yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dampak Positif

Sementara *cyberloafing* yang biasanya digambarkan sebagai perilaku yang negatif yang mengarah pada kehilangan produktivitas dan pendapatan. Keterikatan antara beban tugas pada pekerjaan dengan waktu yang singkat mungkin memiliki efek yang positif terhadap *cyberloafing*, seperti melepaskan diri dari kebosanan, kelelahan, atau stres, kepuasan kerja yang lebih besar atau kreativitas, peningkatan kesejahteraan, rekreasi dan pemulihan, dan keseluruhan karyawan yang lebih bahagia (Vitak et al, 2011).

Stanton menemukan bahwa pengguna Internet yang sering ternyata memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi daripada pengguna yang kurang sering (Stanton, 2002). Garrett dan Danziger (2008) menemukan hubungan positif antara manfaat produktivitas yang diharapkan dari Internet dan aktivitas *cyberloafing* (Vitak et al, 2011).

Beberapa penelitian telah mengakui peluang untuk menyediakan penggunaan rekreasi Internet di tempat kerja cukup efektif karena

memungkinkan individu untuk menggunakan waktu luang mereka dengan cara memanfaatkan rekreasi internet tersebut untuk menyiapkan diri mereka untuk menghadapi tugas yang akan datang dengan energi yang lebih besar dan perspektif yang diperluas (Oravec, 2002). Ketika niat karyawan adalah untuk melepaskan diri dari tekanan tugas dan beban kerja juga melepaskan kecemasan, maka *cyberloafing* menjadi bentuk perilaku konstruktif (Beugre dan Kim, 2006).

Cyberloafing dapat berfungsi sebagai 'mainan kantor' untuk mengurangi stres kerja dan menginspirasi kreativitas (Anandarajan dan Simmers, 2005). Ditemukan bahwa mengambil waktu istirahat kerja untuk *browsing* situs web untuk keperluan pribadi dapat membantu meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, sangat penting bagi para atasan untuk memeriksa bagaimana dan kapan *cyberloafing* dapat memiliki efek positif pada pekerjaan sehingga manfaat potensial dapat dimanfaatkan (Lim dan Chen, 2012).

2. Dampak negatif

Organisasi mengalami peningkatan perilaku *cyberloafing* (Garrett dan Danziger, 2008). Ada bukti kuat untuk menyimpulkan bahwa perilaku ini menghasilkan biaya yang signifikan bagi organisasi, baik dari segi manusia maupun keuangan. Beberapa dampak negatif yang dialami oleh organisasi meliputi: tindakan disipliner, pemutusan hubungan kerja atau kehilangan karyawan, pelanggaran kerahasiaan perusahaan dan kehilangan reputasi, atau privasi pribadi, pertanggungjawaban pribadi dan organisasi

dan biaya hukum terkait, serta miliaran dolar dalam hilangnya produktivitas (Weatherbee, 2010).

Cyberloafing dapat mengarah pada pengurangan produktivitas dan penggunaan sumber daya jaringan yang tidak efisien, menghasilkan organisasi yang tidak kompetitif (Lieberman et al, 2011). Selain itu, *cyberloafing* dapat menyebabkan masalah dalam keamanan sistem informasi dan berfungsinya secara umum, seperti penyumbatan *bandwidth*, infeksi *spyware*, dan penundaan tugas (Lara dan Mesa, 2010). *Cyberloafing* bersifat destruktif dan merupakan bentuk penyimpangan karyawan (Lim, 2002) sejauh itu merupakan perilaku sukarela yang melanggar norma organisasi yang signifikan dan dengan demikian mengancam kesejahteraan organisasi, anggotanya, atau keduanya (Beugre dan Kim, 2006).

Demikian pula, apabila memproses informasi yang mengganggu di tempat kerja melalui *cyberloafing* akan menghabiskan sumber daya kognitif yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas di tempat kerja (Rajah dan Lim, 2011). *Cyberloafing* juga meningkatkan aksesibilitas ke jaringan perusahaan, yang menyebabkan masalah keamanan dan pemaparan virus dan peretas (Kay et al, 2009).

Selain itu Stephens and Ford (2016) mengemukakan empat dampak yang tidak diinginkan dari pelanggaran perilaku *cyberloafing* ini, 4 hal tersebut mencakup :

1. Penurunan dalam kinerja karyawan
2. Masalah pengawasan yang tidak terkendali untuk manajer
3. Berkurangnya kemampuan karyawan untuk meningkatkan keahlian

4. Meningkatnya kemungkinan pelepasan karyawan

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak dari perilaku *cyberloafing* ini sendiri yang diantaranya terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan negatif, dimana dampak positif dari perilaku *cyberloafing* ini seperti kreativitas yang meningkat, mampu melepaskan diri dari perilaku stres beban kerja, hingga kepuasan kerja yang tinggi. Sementara itu dampak negative dari perilaku ini seperti prproduktivitas yang menurun, disiplin kerja yang berkurang, peningkatan biaya *bandwitch*, memungkinkan terjadinya kebocoran data rahasia perusahaan, hingga yang berhubungan dengan kriminal misalnya pesan dari salah satu karyawan yang berisi pelecehan terhadap orang lain.

C. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Setiap individu pasti memiliki suatu sistem dalam dirinya yang membantu mengatur dan mengendalikan perilaku yang akan ditunjukkan, yaitu kontrol diri. Menurut Goldfried dan Marbaum (dalam Muhid, 2009) kontrol diri diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif.

Pendapat lain juga mengungkapkan kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dapat diidentikkan sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Suyasa, 2004). Hal ini sejalan dengan Chaplin (2001) dimana dia mengungkapkan kontrol diri itu adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan

atau menahan tingkah laku impulsif. Pendapat yang hampir sama juga menjelaskan kontrol diri sebagai pengaturan proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri (Calhoun dan Acocella : 2010)

Sementara pendapat yang lebih luas mengungkapkan kontrol diri merupakan suatu kecakapan membaca situasi diri dan lingkungannya, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menyesuaikan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, dan menutupi perasaannya (Gufron dan Risnawati, 2010).

kontrol diri yang juga merupakan kemampuan mengesampingkan impuls dan respon spontan yang selama ini telah menjadi kebiasaan, untuk kemudian menyesuaikan diri dengan standar orang atau pihak lain (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004; Baumeister, Vohs, & Tice, 2007). Hal tersebut secara langsung sangat relevan untuk melihat hubungan antara pribadi dengan lingkungan masyarakat dalam mengatur kesan masyarakat yang sesuai dengan keadaan situasional dalam bersikap dan berpendirian yang efektif (Synder dan Gangestad 2010). Namun dijelaskan juga oleh Syamsul Bachri Thalib (2010) individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dan mengatur tingkah lakunya, tidak mudah tergodanya dengan perubahan yang terjadi dan dapat terhindar dari tingkah laku menyimpang.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu kemampuan atau kecakapan membaca situasi dan menahan pikiran agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan serta mampu mengarahkan perilaku maupun pikiran kearah yang positif guna dapat membentuk diri sendiri yang sesuai norma.

2. Faktor-Faktor Kontrol diri

Menurut Ghufron dan Rini (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri itu sendiri terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

1. faktor internal diantaranya adalah usia. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu dari diri individu.
2. Faktor eksternal ini diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orangtua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Bila orangtua menerapkan disiplin kepada anaknya sikap disiplin secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap konsisten ini akan diinternalisasi oleh anak dan kemudia akan menjadi kontrol diri baginya (Ghufron dan Rini : 2010).

Ghufron & Rini (2016) juga menambahkan beberapa faktor yang memperngaruhi kontrol diri diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang adalah faktor usia dan kematangan Harlock (dalam Ghufron & Rini, 2016)

2) Faktor eksternal

Menurut Sarafino (dalam Ghufron & Rini, 2016) terdapat dua faktor eksternal yang mempengaruhi kontrol diri seseorang, yaitu:

- a) Lingkungan, faktor ini diantaranya adalah lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kontrol diri seseorang
- b) Pendidikan, faktor ini menentukan setiap individu untuk mendapat atau membantu dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi usia dan kematangan diri seseorang. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun sosial hingga pendidikan individu tersebut.

3. Aspek-aspek kontrol diri

Menurut Averill, dkk (dalam Ghufron & Risnawati, 2016) terdapat lima aspek kontrol diri yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Kontrol perilaku (*behavioral control*): meliputi kemampuan dalam mengambil tindakan nyata untuk mengurangi dampak dari *stressor* atau keadaan yang tidak menyenangkan. Kemungkinan tindakan ini dapat mengurangi tingkat ketegangan suatu masalah. Kemampuan ini diperinci menjadi dua, yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*), yaitu

kemampuan individu untuk menentukan perilaku dalam mengendalikan situasi atau keadaan. Individu yang kemampuan mengontrol dirinya baik akan mampu menentukan perilaku dengan dirinya sendiri dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal (sesuatu diluar dari dirinya). Serta kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak kehendaki dihadapi (misalnya dengan cara mencegah stimulus, menempatkan waktu tenggang di antara stimulus, menghentikan stimulus, dan membatasi intensitasnya).

2. Kontrol kognitif (*cognitive control*): didefenisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikir untuk mengolah informasi yang tidak menyenangkan ketika menghadapi permasalahan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yang terdiri dari memperoleh informasi (*information gain*), yaitu dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Dan melakukan penilaian (*appraisal*), yaitu individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi-segi positifnya secara subjektif.
3. Kontrol dalam pengambilan keputusan (*decisional control*): didefinisikan sebagai suatu kesempatan untuk memilih antara pilhan alternatif atau tindakan umum. Menurut Zulkarnain, (2002) kontrol dalam pengambilan keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau

suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujui oleh dirinya.

Sementara itu pendapat serupa di kemukakan oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004) yang menyatakan ada lima aspek kontrol diri yaitu :

- a) *Self-Discipline*, aspek ini menilai tentang kedisiplinan diri individu dalam melakukan suatu. Disiplin dalam hal ini individu bisa fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Individu yang memiliki *self-discipline* tinggi mampu menahan diri dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.
- b) *Deliberate/Non-Impulsive*, aspek ini menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan suatu tindakan yang tidak *impulsive*. Individu dengan kecenderungan *deliberate* mempunyai pertimbangan yang baik, bersifat hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan atau bertindak.
- c) *Healthy Habits*, mengatur tentang kebiasaan atau pola hidup sehat individu. Individu dengan kecenderungan *healthy habits* akan mampu menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk bagi dirinya meskipun hal tersebut menyenangkan. Individu tersebut akan mengutamakan hal-hal yang memberikan dampak positif meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.
- d) *Work Ethic*, menilai tentang etika individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Individu yang memiliki *work ethics* mampu menyelesaikan tugas tanpa terpengaruh hal-hal yang ada diluar tugasnya.

- e) *Reliability*, menilai kemampuan individu dalam menangani sebuah tantangan. Individu yang memiliki reliabilitas mampu melaksanakan rencana jangka panjang dalam pencapaian tertentu.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek kontrol diri yang diantaranya adalah kontrol perilaku meliputi mengatur pelaksanaan dan memodifikasi perilaku, kontrol kognitif meliputi kemampuan memperoleh informasi dan melakukan penilaian, serta kemampuan pengambilan keputusan. Sementara itu ada beberapa aspek lain seperti *Self-Discipline*, *Deliberate/Non-Impulsive*, *Healthy Habits*, *Work Ethic*, *Reliability* yang secara garis besar saling berhubungan antara satu dan yang lain dengan aspek yang pertama.

4. Ciri-ciri Individu Dengan Kontrol Diri Tinggi Dan Rendah

Banyak yang menjelaskan tentang karakteristik kontrol diri seperti yang dikemukakan oleh Averill (Kusumadewi, 2012) kontrol diri merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya. Sementara itu, Calhoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Rini, 2010) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan individu mengontrol diri secara bertahap. Yang pertama, individu hidup bersama dengan kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya mereka harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang berada disekitarnya. Sedangkan yang kedua, masyarakat mendorong individu untuk secara konstan menyusun standar kebutuhan yang lebih baik bagi dirinya.

D.Hubungan Kontrol diri Dengan Perilaku *Cyberloafing*

Perilaku *Cyberloafing* adalah perilaku menyimpang karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti hiburan, belanja *online*, internet *messaging*, memposting ke *newsgroups* dan mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008; Askew, 2012).

Cyberloafing sendiri telah dikonseptualisasikan sebagai bentuk penyimpangan kerja (Lim, 2002). Selain itu Robinson dan Bennett (dalam Rajah dan Lim, 2011) juga mengungkapkan *Cyberloafing* merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku sukarela yang signifikan melanggar norma-norma organisasi, dan dengan demikian, mengancam kesejahteraan organisasi atau anggotanya.

Salah satu faktor yang paling berhubungan dengan munculnya perilaku *Cyberloafing* adalah faktor internal pada individu yaitu sifat personal, salah satunya adalah kontrol diri. Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu (Bauimester, 2002). Pendapat serupa juga menjelaskan kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan keinginan yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang dapat diidentifikasi sebagai kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Suyasa, 2004)

Dilihat dari sudut pandang kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah karyawan yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog, Garcia, Toledano, Amarnani, Tolentino & Tang, 2011). Nagin dan Paternoster (dalam ardilasari dan firmanio, 2017) memperkenalkan kontrol diri sebagai sifat yang cenderung mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas terlarang.

Mereka mengindikasikan bahwa individu dengan kontrol diri rendah adalah individu yang merasa memiliki keinginan lebih kuat terhadap perilaku terlarang karena akan mendapat kesenangan secara langsung, namun membuat mereka memiliki hati nurani yang kurang berkembang. Sehingga mereka menemukan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan berbagai perilaku terlarang saat bekerja Nagin & Paternoster (dalam ardilasari dan firmanio, 2017).

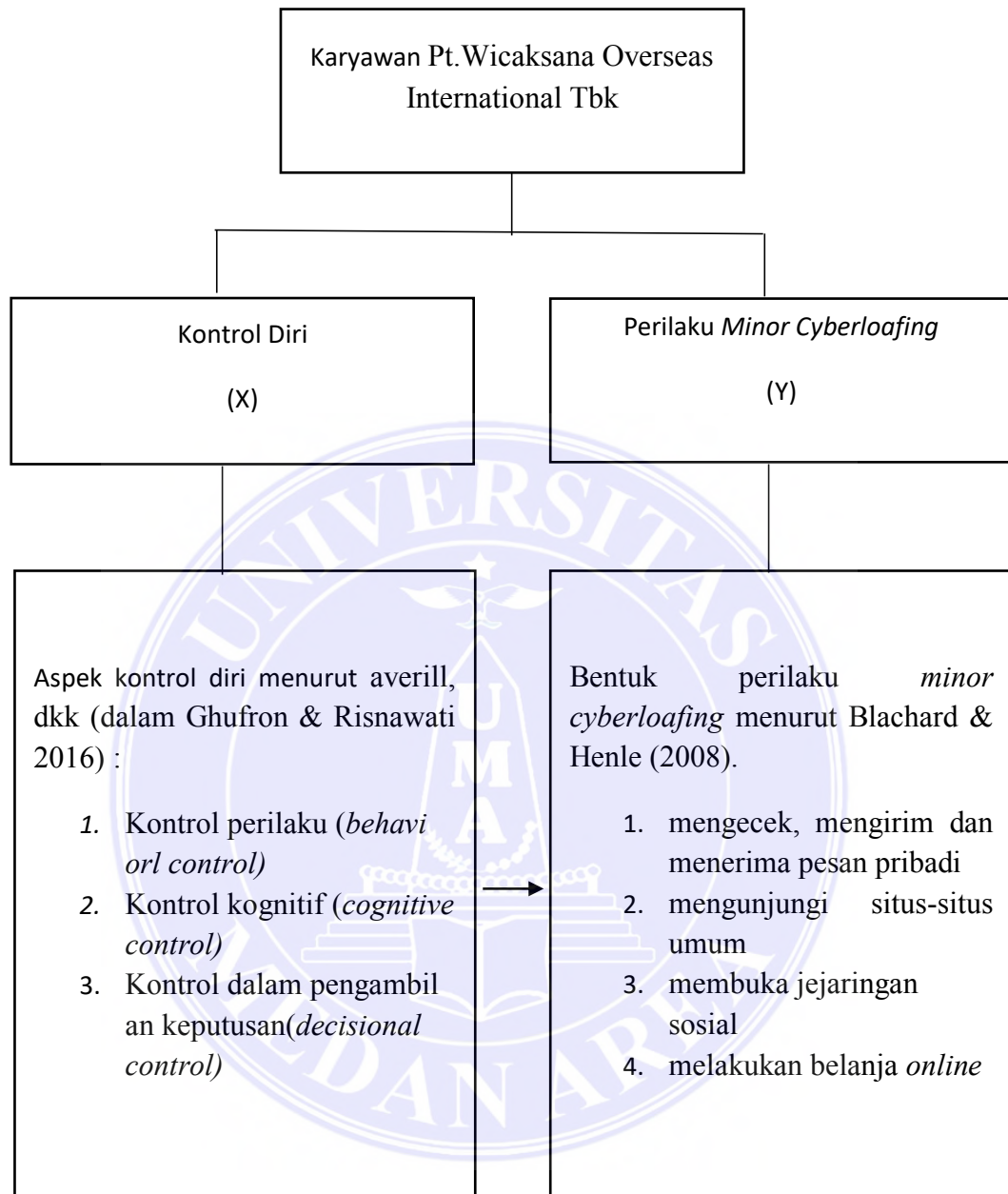
Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa kontrol diri dan perilaku *Cyberloafing* mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dimana kontrol diri yang merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku, serta menahan keinginan yang bertentangan dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial sejalan dengan perilaku *cyberloafing* yang merupakan penyimpangan kerja mengacu pada perilaku yang dilakukan dengan sengaja dalam penyalahgunaan akses internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan secara signifikan melanggar norma-norma sosial di dalam perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain *cyberloafing* yang merupakan perilaku melanggar norma-norma sosial dalam perusahaan memerlukan sikap kontrol diri dalam penekanannya agar perilaku merugikan ini dapat dihindari dan dihilangkan dalam lingkungan

perusahaan, dan membuat individu dapat berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku di perusahaan tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Ratnaningsih (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan intensi *cyberloafing* pada pegawai Dinas X. Hipotesis yang diajukan mengungkapkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah intensi *cyberloafing* pada pegawai Dinas X. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi intensi *cyberloafing* pada pegawai.

Penelitian lain yang dilakukan Ardilasari dan Firmanto (2017) menyatakan terdapat adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *cyberloafing*, Dimana semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki oleh karyawan negeri sipil maka semakin rendah pula perilaku *cyberloafing* yang dilakukan, sebaliknya semakin rendah kontrol diri yang dimiliki karyawan negeri sipil maka semakin tinggi perilaku *cyberloafing* yang dilakukan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan sebelumnya yang menunjukkan kemungkinan adanya hubungan antara kedua variabel, maka hipotesis penelitian ini menyatakan hipotesis negatif dengan asumsi bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara Kontrol diri dan Perilaku Minor Cyberloafing. Dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku minor cyberloafing, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku minor cyberloafing.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai: (A). Tipe Penelitian, (B). Identifikasi Variabel Penelitian, (C). Definisi Operasional Penelitian, (D). Subjek Penelitian, (E). Teknik Pengumpulan Data, (F). Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang ada. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan data secara matematis yang akan dianalisis secara statistik.

Metode statistika dengan menggunakan teknik tipe penelitian survey yang disebut juga *correlational* (Sugiyono, 2009). Metode korelasional adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan hubungan dari satu gejala atau peristiwa dengan peristiwa lainnya. Adapun teknik korelasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data korelasi berganda *product moment* karena data penelitian yang ada menggunakan data interval (Rangkuti, 2012) yaitu Kontrol Diri dan Perilaku *Minor Cyberloafing*. Penelitian survey dilakukan dengan tujuan

memberikan penjelasan (*explanatory research*) ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas : Kontrol Diri
2. Variabel Tergantung : Perilaku *Minor Cyberloafing*

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka definisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini, adalah :

1. Kontrol diri

Kontrol diri adalah suatu kemampuan kecakapan membaca situasi, menahan pikiran agar terhindar dari perilaku yang dapat merugikan serta kemampuan menyusun, membimbing, mengatur, mengarahkan perilaku maupun pikiran kearah yang positif guna dapat membentuk diri sendiri yang sesuai norma.

2. Perilaku *Minor Cyberloafing*

Minor Cyberloafing merupakan karyawan yang terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Yang termasuk di dalamnya adalah mengecek, mengirim dan menerima pesan melalui *email* pribadi, mengunjungi situs-situs umum seperti berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis, memperbarui status jejaring sosial (seperti *facebook*, *twitter*,

whatsapp, path, dan instagram), serta berbelanja *online* yang tidak berkaitan dengan pekerjaan.

D. Subjek Penelitian

a) Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Karyawan di perusahaan PT.Wicaksana Overseas International Tbk. Berdasarkan data ke karyawan perusahaan jumlah keseluruhannya adalah 102 orang.

b) Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu dan ketersediaan responden dalam berpartisipasi mengisi kuisisioner yang telah peneliti berikan (Supratiknya, dalam angela 2018). Kriteria tertentu yang peneliti gunakan adalah :

1. Karyawan yang melakukan perilaku *minor cyberloafing*.
2. Minimal masa kerja dua tahun. Karyawan yang masih memiliki masa kerja dibawah 2 tahun, masih berada dalam masa percobaan untuk menentukan mereka layak atau tidak dikontrak kembali. Sehingga membuat perilaku mereka cenderung kaku dan enggan untuk melakukan penyimpangan seperti *minor cyberloafing*.

3. Bekerja di dalam ruangan kantor PT.Wicaksana Overseas International Tbk.
4. Memiliki *job desk* dan tanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala psikologi. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang ada berisi skala pengukuran dari masing-masing variabel yang ada, yaitu *skala kontrol diri* dan *skala periaku Minor Cyberloafing*. Menurut Azwar (dalam Sharon, 2016), skala adalah alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur aspek yang didalamnya tidak ada benar atau salah.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang berisikan pertanyaan ataupun pernyataan yang dimodifikasikan. Adapun format skala psikologi yang ada menggunakan format skala Likert, skala Likert disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu peristiwa ataupun situasi kerja. Kuesioner / angket dengan skala Likert disusun dengan empat alternatif jawaban bertingkat, sehingga mudah dijawab oleh responden. Jawaban alternatif yang disediakan yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dalam setiap aitem berkisar dari 4 sampai dengan 1 diberikan untuk aitem yang bersifat *favourable*, sedangkan untuk *unfavourable* bergerak dari 1 sampai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi perilaku *minor cyberloafing* karyawan / karyawan dalam bekerja, demikian juga sebaliknya

semakin rendah skor yang diperoleh subjek berarti karyawan / karyawan kurang melakukan perilaku *cyberloafing* dalam bekerja.

Skala *kontrol diri* disusun berdasarkan teori Averill (Ghufron dan Rini, 2001). Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Skala Perilaku *Minor Cyberloafing* disusun menurut Blanchard dan Henle (2008) skala perilaku *cyberloafing* disusun berdasarkan beberapa bentuk perilaku *Cyberloafing* sebagai berikut : mengecek, mengirim dan menerima pesan, mengunjungi situs browsing, membuka jejaringan sosial, dan melakukan belanja online

Kemudian, data dokumentasi dan observasi diperoleh peneliti dari observasi langsung di PT.Wicaksana Overseas International Tbk. Peneliti juga mencantumkan jenis kelamin pada *form* pengisian skala.

Kriteria dan Pemberian Skor

Kriteria	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Untuk pengujian validitas, sesuai dengan judul penelitian yang meneliti tentang hubungan antara dua predictor. Maka, analisis yang digunakan adalah

analisis *Bivariate Person* yang merupakan korelasi product moment person.

Koefisien *Bivariate Person Product moment* dapat diketahui dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2) - (\sum X)^2][(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel *kontrol diri* dengan variable perilaku *minor cyberloafing*

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel *kontrol diri* dengan variable perilaku *minor cyberloafing*

$\sum X$: Total skor variable *kontrol diri*

$\sum Y$: Total skor variable perilaku *minor cyberloafing*

n : Jumlah subjek

Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan program SPSS versi 22.0 didapati reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Metode Alpa cocok digunakan pada penelitian ini karena skor pada skala ini berbentuk likert. Rumus reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$: Jumlah varian butir

σ_1^2 : Varian Total

Interpretasi Koefisien Reliabilitas menurut Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7-0.9	Reliabel
0.4-0.69	Cukup Reliabel
0.2-0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan program komputer SPSS 22.0 for windows, data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk table atau gambar yang dimaksudkan untuk menampilkan data agar lebih komunikatif. Sugiyono (2005:45) mengemukakan selain dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel/gambar, dapat juga dijelaskan dengan menggunakan statistik yang disebut mean (Me), median (Md), modus (Mo), simpangan baku, maupun Uji Normalitas dan Uji Linearitas.

- Uji normalitas, digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistic (sugiyono, 2009). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.
- Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (sugiyono, 2009). Bila skor F empiric lebih kecil dari pada F teoritik, berarti data yang diteliti berbentuk linear.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan Pt.Wicaksana Overseas Internasional,Tbk dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,399$ dengan $p \text{ linierity} = 0.001 < 0,05$. Dari hasil korelasi ini maka dapat dinyatakan dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *minor cyberloafing*, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *minor cyberloafing*. Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima.
2. Koefisien determinasi kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* adalah sebesar $r^2 = 0,159$ mengandung arti bahwa kontrol diri menyumbangkan atau mempengaruhi sebesar 15,9% terhadap perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan Pt.Wicaksana Overseas Internasional,Tbk.
3. Dalam penelitian ini karyawan Pt.Wicaksana Overseas Internasional,Tbk mempunyai kontrol diri yang tergolong tinggi dimana terlihat dari mean

empirik (62,03) > dari nilai rata-rata hipotetik (50) sedangkan perilaku *minor cyberloafing* tergolong sedang

4. cenderung rendah dengan rata-rata empirik (47,13) < rata-rata hipotetik (52,5).

B. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan adalah sebagai berikut:

1. Kepada subjek penelitian

Berpedoman pada hasil penelitian diatas yang menyatakan bahwa para karyawan memiliki kontrol diri yang tinggi dalam menyikapi perilaku *minor cyberloafing*. Diharapkan bagi karyawan agar meminimalisir atau bahkan menghilangkan terjadinya perilaku *minor cyberloafing* yang berdampak pada produktivitas kerja dengan cara terus mempertahankan sikap kontrol diri yang tinggi untuk tidak melakukan hal-hal yang negatif dan merugikan tersebut.

2. Kepada Perusahaan

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan kepada pihak perusahaan agar lebih mampu lagi dalam menghilangkan perilaku *minor cyberloafing* ini dengan cara membuat peraturan tentang penggunaan internet disaat jam kerja dan memberi batasan penggunaan internet tersebut.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan maka kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperdalam dan memperluas kajian mengenai perilaku *cyberloafing*, serta

mampu menemukan aspek-aspek yang lebih baik lagi untuk dijadikan variabel dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi universitas esa unggul. *Jurnal psikologi*.
- Antariksa, Y. (2010). Alasan penting kenapa akses internet harus ditutup selama jam kantor. *2019*.
- Anugrah, A. P., & Margaretha, M. (2013). Regulasi diri mempengaruhi perilaku cyberloafing yang dimoderasi oleh berbagai karakteristik individual mahasiswa universitas kristen maranatha. *Seminar Nasional dan Call For Paper*.
- Ardilasari, N., & Firmanto, A. (2017). Hubungan self control dan perilaku cyberloafing pada pegawai negeri sipil. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Askew, K. L. (2012). The relationship between cyberloafing and task performance and an examination of the theory of planned behavior as a model of cyberloafing. *Graduate Theses And Dissertations*.
- Basri, S. H. (2014). kecanduan internet addiction disorder mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi ditinjau dari religiositas. *Jurnal Dakwah*.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of selfdisclosure. *Journal of Psychological Science*.
- Betts, Setterstorm, Pearson, & Totty. (2014). Explaning cyberloafing through a theoretical integration of theory of interpersonal behavior and theory of organizational justice. *researchgate*.
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates Of Different Forms Of Cyberloafing : The Role Of Norms And External Locus Of Control. *computer in human behavior*.
- Chaplin, J. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *Jurnal Soul*.
- Ghufron, M. N., & Rismawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Rismawati, R. (2016). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Greenfield, D. N., & Davis, R. A. (2002). Lost in cyberspace: The web at work. *Mary Ann Liebert, inc.*
- Hastuti, L. W. (2018). Kontrol diri dan agresi: tinjauan meta-analisis. *Buletin Psikologi*, 26, 1, 42 – 53.
- Kusumadewi, S., Tuti, H., & Aditya, N. P. (2012). Hubungan antara dukungan sosial peer group dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajawa*.
- Lim, & Teo. (2005). Prevalence, perceived seriousness, justification and regulation of cyberloafing in Singapore An exploratory study. *sciencedirect*.
- Lim, V. K. (2002). The IT way of loafing on the job: cyberloafing, neutralizing and organizational justice. *Journal of Organizational Behavior* .
- Lim, V. K., & Chen, D. J. (2012). Cyberloafing at the workplace: Gain or drain on work? . *Behaviour & Information Technology*.
- Mills, J. E., Hu, B., Beldona, S., & Clay, J. (2001). Cyberslacking: A liability issue for wired workplace. *Cornell University*.
- Muhid, A. (2009). Hubungan antara self - control dan self – efficacy dengan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas dakwah iain sunan ampel surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Muhid, A. (2009). Hubungan Antara Self - Control dan Self – Efficacy Dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Naughton, Raymond, & Shulman. (1999). Cyberslacking. *Newsweek*, 62-65.
- Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing phenomenon in organizations: determinants and impacts . *International Journal Of Ebusiness And Egovernment Studies* .
- Puspita, M., Erlamsyah, & Syahniar. (2013). Hubungan antar perlakuan orangtua dengan kontrol diri siswa di sekolah . *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Puspita, M., Erlamsyah, & Syahniar. (2013). Hubungan antar perlakuan orangtua dengan kontrol diri siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Puspita, M., Erlamsyah., syahniar. (2013). Hubungan antar perlakuan orangtua dengan kontrol diri siswa di sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 1.
- Rajah, R., & Lim, V. K. (2011). Cyberloafing, neutralization and organizational citizenship behavior. *NUS Business School*.

- Sari, S. L., & Ratnaningsih, I. Z. (2018). Hubungan antara kontrol diri dengan intensi cyberloafing pada pegawai dinas x provinsi jawa tengah . *Jurnal empati*, 160-166.
- Suyasa, T. (2004). Perbandingan perilaku konsumtif berdasarkan metode pembayaran. *Jurnal Phronesis*, 172.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-disclosure predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *journal of personality*.
- Tjahjoanggoro, A. J., & Atmadji, G. (2003). Hubungan antara manajemen diri dengan prestasi kerja distributor multi level marketing (MLM). *Indonesia Psychological Journal*, 18 (2), 187-194.
- Van Doorn, O. (2011). Cyberloafing: A multi-dimensional construct placed in a theoretical framework . *BSc Industrial Engineering and Management Science* .
- Wheatherbee, T. G. (2010). Counterproductive use of technology at work : information and communication technologies and cyberdeviancy. *Human Resource Management Review*, 35-44.
- Ybarra, A., & Mitchell, K. (2005). Depressive symptomatology, youthinternet use, and online interaction; a national survry. *Journal of Adolescent Health*, 9-18.8/19/2019
- Yen, Chou, Liu, Yang, & Hu. (2014). The association of internet addiction symptoms with anxiety, depresion and comprehensive psychiatry. 1601-1608.
- Young, K. (1998). Caught in the Net: How to recognize the signs of internet addiction and a winning strategy for recovery.



LAMPIRAN A
SKALA KONTROL DIRI

IDENTITAS DIRI

NAMA	
USIA	
JENIS KELAMIN	Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)

SKALA I

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala I ini terdiri dari 24 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
TS : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda
STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu keluar dari masalah yang saya hadapi tanpa banyak dibantu orang lain	✓			

- Selamat Mengerjakan -

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dalam kesehariannya, saya berusaha untuk bekerja secara maksimal tanpa dibantu oleh orang lain.				
2.	Ketika berada dalam masalah saat bekerja, saya cenderung mencari jalan keluarnya secara pribadi tanpa bantuan orang lain				
3.	Untuk menghindari tekanan berlebih ketika bekerja Saya lebih memilih menyelesaikan tugas tepat waktu.				
4.	saya cenderung menyempatkan diri untuk beristirahat sejenak agar terhindar dari rasa penat saat bekerja				
5.	Hampir setiap hari saya dibantu oleh orang lain dalam pengerjaan tugas.				
6.	Saya merasa tidak mampu untuk mencari jalan keluar ketika dalam masalah saat bekerja, sehingga harus meminta bantuan orang lain.				
7.	Dalam beberapa kesempatan saya sering telat menyelesaikan tugas tepat waktu dan membuat saya sedikit tertekan dalam bekerja.				
8.	Dalam keseharian saat bekerja saya jarang beristirahat sehingga membuat saya sering merasa penat.				

9.	Untuk menghindari hal-hal yang merugikan dalam pekerjaan, Saya cenderung lebih teliti sebelum bertindak				
10.	Setiap arahan yang diberikan oleh atasan selalu saya ikuti tanpa terkecuali untuk menghindari kesalahan dalam bekerja.				
11.	Ketika terjadi masalah, saya cenderung merenungkan kembali penyebab terjadinya masalah tersebut untuk introspeksi diri.				
12.	Ketika melakukan kesalahan dalam bekerja saya selalu berpikir itu merupakan teguran untuk lebih teliti dalam bekerja				
13.	saya cenderung tidak memperhatikan hal apa saja yang dapat merugikan pekerjaan sehingga membuat saya sering ceroboh dalam bertindak.				
14.	Arahan yang diberikan oleh atasan sering saya abaikan sehingga membuat saya cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja				
15.	Saya jarang mengintrospeksi diri kembali ketika terjadi masalah pada diri saya				
16.	Saya cenderung berpikir negatif dan merasa disudutkan ketika melakukan kesalahan dalam bekerja.				
17.	Ketika saya memiliki beberapa alternatif tindakan, saya berusaha untuk				

	mempertimbangkannya agar memilih secara tepat.				
18.	Saya mampu mengambil keputusan dalam pekerjaan saya tanpa banyak tergantung pada bantuan orang lain				
19.	Ketika saya dihadapkan pada beberapa pilihan tentang pekerjaan, saya berusaha untuk lebih teliti agar memilih secara tepat.				
20.	Ketika saya memiliki beberapa alternatif pilihan tentang pekerjaan, saya mampu memilihnya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain.				
21.	Saya tidak mampu mempertimbangkan kembali beberapa alternatif tindakan yang saya miliki.				
22.	Saya tidak mampu mengambil keputusan dalam pekerjaan dan cenderung bergantung pada bantuan orang lain				
23.	Saya kurang teliti dalam memilih ketika dihadapkan pada beberapa pilihan tentang pekerjaan				
24.	Saya tidak mampu menentukan pilihan sendiri ketika saya memiliki beberapa alternatif pilihan tentang pekerjaan.				

Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai terdapat nomor yang terlewati dan jawaban yang ganda untuk satu nomor



LAMPIRAN B

SKALA PERILAKU MINOR CYBERLOAFING

SKALA II

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Skala II ini terdiri dari 24 aitem. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (✓) jawaban yang saudara pilih. Pilihan jawabannya adalah:
SS : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda
S : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda
TS : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda
STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

Contoh Pengisian :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Bermain sosial media merupakan kebiasaan yang sering lakukan saat bekerja.	✓			

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengecek pesan pribadi yang masuk pada <i>smartphone</i> saya ketika jam kerja				
2.	Dalam beberapa kesempatan saya sering berbalas pesan pribadi dengan teman saya yang tidak ada kaitannya dengan pekerjaan				
3.	Bekerja sambil berbalas pesan pribadi merupakan kebiasaan yang saya lakukan				
4.	Saya tidak pernah melihat pesan pribadi yang masuk pada <i>smartphone</i> saya ketika masih jam kerja				
5.	Saat jam kerja saya selalu mengabaikan pesan pribadi yang masuk dari teman saya dan membalasnya ketika waktu istirahat				
6.	Membalas pesan pribadi saat jam kerja merupakan hal yang selalu saya hindari				
7.	Saya selalu menyempatkan waktu untuk melihat situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis) saat jam kerja				
8.	Mengunjungi situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis) merupakan kebiasaan yang sering saya lakukan saat bekerja				

9.	Meskipun sedang bekerja saya selalu update tentang situ-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis).				
10.	Saya mampu menahan diri untuk tidak melihat situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis).				
11.	Ketika sedang bekerja saya selalu menghindari untuk mengunjungi situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis).				
12.	Saya tidak pernah update tentang situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis) saat jam kerja				
13.	Saya sering berinteraksi dan melihat status teman di jejaring sosial yang saya miliki saat jam kerja				
14.	Membuka jejaring sosial rutin saya lakukan saat bekerja				
15.	Mengupdate jejaring sosial merupakan kebiasaan yang saya lakukan di sela-sela bekerja				
16.	Saya tidak pernah berinteraksi dan melihat status teman di jejaring sosial yang saya miliki saat jam kerja				
17.	Saya merasa enggan untuk membuka jejaring sosial saat bekerja				

18.	Saya selalu menghindari diri untuk mengupdate jejaring sosial yang saya miliki saat jam kerja				
19.	Saya sering mengunjungi situs belanja online untuk melihat-lihat barang yang saya sukai meski sedang bekerja				
20.	Saya sangat tertarik untuk membeli beberapa barang yang bagus secara online ketika sedang bekerja				
21.	Berbelanja <i>online</i> saat jam kerja merupakan kegiatan yang saya sukai				
22.	Saya tidak pernah mengunjungi situs belanja online saat bekerja, meski ada beberapa barang yang saya sukai disana				
23.	Saya merasa kurang tertarik untuk belanja online ketika sedang bekerja				
24.	Belanja <i>online</i> bukanlah salah satu kegiatan yang sukai saat sedang bekerja				

Periksa kembali jawaban Anda, jangan sampai terdapat nomor yang terlewat dan jawaban yang ganda untuk satu nomor



LAMPIRAN C

DISTRIBUSI SKOR SEBELUM UJI COBA

Skor perilaku minor cyberloafing

subj/ item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	4	3	4	3	2	1	4	1	4	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	3	4	1	4	69
2	1	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	3	2	3	3	1	1	1	40
3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	4	2	2	2	1	1	2	1	2	2	43
4	1	1	3	1	2	1	1	1	1	4	2	4	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	1	45
5	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	41
6	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	56
7	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	2	54
8	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	45
9	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	46
10	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	79
11	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	3	3	4	1	3	2	2	2	1	2	3	47
12	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	2	2	54
13	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	3	1	3	1	4	1	1	2	3	1	1	2	4	41
14	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	49
15	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	2	2	61
16	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	44
17	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	44
18	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	74	
19	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	37
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
21	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	43
22	4	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	1	2	43	
23	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	63	
24	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	2	1	3	1	3	2	2	52
25	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	47	
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	53
27	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	45
28	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	65
29	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	65
30	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	73
31	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	53
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
33	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	61
34	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	61
35	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	39
36	4	1	4	1	2	1	3	1	4	2	1	3	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1	3	2	53
37	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	4	77
38	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	4	1	3	1	3	3	3	3	3	4	4	69
39	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	1	1	4	2	3	3	60
40	3	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	3	4	4	4	2	1	2	4	51
41	1	2	3	3	1	3	2	3	3	1	2	2	3	3	1	4	1	3	3	3	1	3	2	3	56
42	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	66
43	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	50
44	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	63
45	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	63
46	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	47
47	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	60
48	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	57
49	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	64
50	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	59
51	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	44
52	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	74
53	1	2	2	2	1	2	1	2	1	4	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	37
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47
55	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	43
56	4	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	1	2	43
57	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	63
58	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	1	1	2	2	4	2	2	1	3	1	3	2	2	52
59	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	47
60	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	53
61	2	1	2	1	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	45
62	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	65
63	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	65
64	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	73
65	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	53
66	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	53
67	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	61
68	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	61
69	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	39
70	4	1	4	1	2	1	3	1	4	2	1	3	3	2	1	1	4	2	3	2	2	1	3	2	53
71	4	4	2	4	3	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	77

Skor kontrol diri																									
subji/ tem	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	1	4	3	4	3	2	1	4	1	4	4	2	4	3	3	4	1	2	4	3	3	3	2	4	69
2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	78
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	76
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	79
5	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	80	
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	70	
7	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	76	
8	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	71
9	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	77	
10	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	65	
11	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	70	
12	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	1	3	2	4	3	4	66	
13	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	74
14	2	2	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	75	
15	3	2	4	2	4	2	4	3	2	2	1	1	2	3	3	3	4	1	1	4	2	3	3	60	
16	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	70	
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	77
18	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
19	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	
20	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76	
21	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	77	
22	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
23	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	65	
24	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	67	
25	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90	
26	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	75	
27	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
28	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	63	
29	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	64	
30	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	69	
31	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	70	
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	65	
33	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	75	
34	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	65	
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	90	
36	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	85	
37	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	60	
38	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	3	4	66	
39	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	70	
40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	82	
41	1	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	1	2	2	70	
42	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	65	
43	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	80	
44	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	70	
45	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	74	
46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	90	
47	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	
48	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	80	
49	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	75	
50	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	77	
51	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	76	
52	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	77	
53	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
54	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	65	
55	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	4	3	67	
56	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	90	
57	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	75	
58	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	
59	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3	2	63	
60	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	64	
61	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	69	
62	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	70	
63	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65	
64	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	75	
65	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	65	
66	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	90	
67	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	85	
68	4	4	2	4	3	4	3	3	3	1	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	60	
69	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	3	3	4	66	
70	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	70	
								4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	82

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



Reliability

Scale: *Minor Cyberloafing*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.905	.907	24

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2.274	2.099	2.535	.437	1.208	.021	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
minor01	52.06	106.625	.561	.	.900
minor02	52.42	105.647	.689	.	.897
minor03	52.04	112.498	.297	.	.905
minor04	52.44	107.478	.645	.	.898
minor05	52.46	108.538	.539	.	.900
minor06	52.48	106.025	.708	.	.897
minor07	52.45	107.108	.658	.	.898
minor08	52.46	105.281	.682	.	.897
minor09	52.32	108.851	.517	.	.901
minor10	52.10	115.862	.083	.	.910
minor11	52.32	106.451	.670	.	.898
minor12	52.35	110.603	.381	.	.904
minor13	52.27	109.027	.507	.	.901
minor14	52.08	109.678	.519	.	.901
minor15	52.35	110.574	.403	.	.903
minor16	52.14	114.551	.120	.	.911
minor17	52.20	109.675	.445	.	.902
minor18	52.27	110.542	.412	.	.903
minor19	52.14	110.837	.392	.	.903
minor20	52.31	109.360	.540	.	.901
minor21	52.35	106.431	.591	.	.899
minor22	52.46	105.081	.744	.	.896
minor23	52.45	107.108	.658	.	.898
minor24	52.34	106.998	.544	.	.900

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^a	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
Single Measures	.284 ^b	.218	.371
Average Measures	.905 ^c	.870	.934

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

- a. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition-the between-measure variance is excluded from the denominator variance.
- b. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.
- c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Intraclass Correlation Coefficient

	F Test with True Value 0			
	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	10.510	70	1610	.000
Average Measures	10.510	70	1610	.000

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

Reliability

Scale: Kontrol Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.861	.863	24

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.080	2.803	3.310	.507	1.181	.026	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kondir01	71.11	75.616	-.072	.869	.869
kondir02	71.06	68.482	.450	.855	.855
kondir03	70.77	68.234	.600	.850	.850
kondir04	71.10	70.119	.391	.857	.857
kondir05	71.00	70.057	.405	.856	.856
kondir06	70.99	71.357	.264	.861	.861

kondir07	70.76	68.242	.552	.	.852
kondir08	70.82	68.466	.560	.	.852
kondir09	70.96	69.441	.421	.	.856
kondir10	70.68	68.879	.429	.	.855
kondir11	70.62	69.582	.558	.	.853
kondir12	71.03	69.228	.466	.	.854
kondir13	70.99	67.814	.501	.	.853
kondir14	70.69	68.531	.553	.	.852
kondir15	70.72	68.348	.562	.	.851
kondir16	70.82	71.037	.292	.	.860
kondir17	70.66	68.827	.535	.	.852
kondir18	70.86	68.494	.421	.	.856
kondir19	70.72	68.148	.449	.	.855
kondir20	70.87	65.941	.618	.	.848
kondir21	70.76	70.185	.326	.	.859
kondir22	70.86	70.837	.252	.	.862
kondir23	70.62	71.010	.302	.	.859
kondir24	70.61	71.157	.321	.	.859

UJI normalitas

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
kontrol diri	71	62.03	7.930	49	78
perilaku minor cyberloafing	71	47.13	10.334	30	73

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kontrol diri	perilaku minor cyberloafing
Normal Parameters ^{a,b}	N	71	71
	Mean	62.03	47.13
	Std. Deviation	7.930	10.334
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.121
	Positive	.107	.121
	Negative	-.076	-.058
	Kolmogorov-Smirnov Z	.902	1.019
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.390	.251

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
perilaku minor cyberloafing * kontrol diri	71	100.0%	0	.0%	71	100.0%

Report

perilaku minor cyberloafing

kontrol diri	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
49	63.00	2	14.142	53	73
50	49.00	3	8.888	39	56
52	71.00	1	.	71	71
53	56.00	1	.	56	56
54	45.50	4	7.853	37	56
55	49.67	6	6.088	42	56
56	48.50	4	12.234	33	62
58	48.00	8	9.695	37	64
59	51.67	3	6.028	46	58
60	43.50	2	6.364	39	48
62	51.67	9	10.536	34	65
63	41.33	3	3.512	38	45
64	38.67	3	2.887	37	42
66	47.00	4	13.952	35	65
67	42.50	2	10.607	35	50
68	36.00	1	.	36	36
69	44.00	1	.	44	44
70	49.00	2	4.243	46	52

71	58.50	2	20.506	44	73
74	30.00	1	.	30	30
75	33.50	2	4.950	30	37
76	40.00	1	.	40	40
77	40.00	4	5.598	33	45
78	38.00	2	1.414	37	39
Total	47.13	71	10.334	30	73

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
perilaku minor cyberloafing * kontrol diri Between Groups (Combined)	3342.526	23
Linearity	1191.578	1
Deviation from Linearity	2150.947	22
Within Groups	4133.333	47
Total	7475.859	70

ANOVA Table

	Mean Square	F
perilaku minor cyberloafing * kontrol diri Between Groups (Combined)	145.327	1.653
Linearity	1191.578	13.549
Deviation from Linearity	97.770	1.112
Within Groups	87.943	

ANOVA Table

	Sig.
perilaku minor cyberloafing * kontrol diri Between Groups (Combined)	.072
Linearity	.001
Deviation from Linearity	.369

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
perilaku minor cyberloafing * kontrol diri	-.399	.159	.669	.447

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kontrol diri	62.03	7.930	71
perilaku minor cyberloafing	47.13	10.334	71

Correlations

		kontrol diri	perilaku minor cyberloafing
kontrol diri	Pearson Correlation	1	-.399**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	71	71
perilaku minor cyberloafing	Pearson Correlation	-.399**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN E

DISTRIBUSI SSKOR SETELAH UJI COBA

SKALA PERILAKU MINOR CYBERLOAFING																							
subj/ item	1	2	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	22	23	24	Jlh	
1	1	1	4	4	3	2	1	4	1	4	2	4	3	3	1	2	4	3	3	4	1	4	58
2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	3	2	3	3	1	1	1	35
3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	1	4	2	2	1	1	2	1	2	2	38	
4	1	1	1	2	1	1	1	1	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	1	35	
5	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	2	1	36	
6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	48	
7	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	45	
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	39	
9	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	39	
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	1	71	
11	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	40	
12	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	4	2	2	2	46	
13	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	1	3	1	1	1	2	3	1	1	2	4	34	
14	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	2	1	41	
15	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	2	2	52	
16	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	37	
17	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	37	
18	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65	
19	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	30	
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	
21	2	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	37	
22	4	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	1	2	37	
23	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	56	
24	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	44	
25	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	39	
26	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	45	
27	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	38	
28	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	56	
29	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	56	
30	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	64	
31	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	46	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45	
33	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	52	
34	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	53	
35	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	33	
36	4	1	1	2	1	3	1	4	1	3	3	2	1	4	2	3	2	2	1	3	2	46	
37	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	73	
38	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	1	2	4	3	1	3	3	3	3	4	4	62	
39	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	1	2	3	3	4	1	1	4	2	3	3	51	
40	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	4	4	4	4	2	1	2	44	
41	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	1	3	2	3	48	
42	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56	
43	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	44	
44	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	55	
45	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	55	
46	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	40	
47	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	53	
48	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	50	
49	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	55	
50	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	3	51	
51	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	37	
52	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	65	
53	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	30	
54	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42	
55	2	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	37	
56	4	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	1	2	37	
57	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	56	
58	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	44	
59	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	39	
60	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	45	
61	2	1	1	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	38	
62	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	56	
63	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	56	
64	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	64	
65	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	46	
66	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	45	
67	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	52	
68	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	53	
69	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	33	
70	4	1	1	2	1	3	1	4	1	3	3	2	1	4	2	3	2	1	3	2	2	46	
71	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	73	

Skor kontrol diri																					
subj/i tem	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	17	18	19	20	21	23	24	Jlh
1	4	3	4	3	1	4	1	4	4	2	4	3	3	1	2	4	3	3	2	4	59
2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	66
3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	63
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	67
5	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	68
6	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	58
7	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	63
8	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	60
9	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	62
10	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	2	52
11	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	3	58
12	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	1	3	2	4	4	55
13	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	62
14	2	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	63
15	2	4	2	4	3	2	3	2	2	1	1	2	3	3	4	1	1	4	3	3	50
16	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
17	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	64
18	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	62
19	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
20	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	64
21	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	66
22	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
23	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	55
24	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	54
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
26	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	62
27	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
28	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	50
29	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	54
30	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	58
31	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	58
32	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
33	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	62
34	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	77
36	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70
37	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	49
38	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	3	3	1	3	2	3	4	4	56
39	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	3	4	2	2	4	4	4	3	59
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	71
41	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2	60
42	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	53
43	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	69
44	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
45	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	62
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	76
47	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
48	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	67
49	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	62
50	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	66
51	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	64
52	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	66
53	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
54	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	55
55	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	54
56	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	78
57	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	62
58	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
59	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	50
60	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	54
61	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	1	2	2	4	3	4	58
62	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	55
63	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
64	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	62
65	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	56
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	77
67	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70
68	4	2	4	3	3	3	3	1	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	3	49
69	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	1	1	3	3	1	3	2	3	4	4	56
70	2	4	3	4	3	2	3	4	4	1	1	3	3	3	4	2	2	4	4	3	59
71	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	71

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA



LAMPIRAN F
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1463/FPSI/01.10/VI/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Juni 2019

Yth, Kepala HRD PT. Overseas International TBK
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ilham Syahdana
NPM : 15 860 0346
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di PT. Overseas International TBK Jl. Raya Medan Tanjung Morawa Km. 9,5 Desa Timbang Deli Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Minor Cyberloafing pada Karyawan di PT. Overseas International TBK".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,


Hafni Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PT WICAKSANA OVERSEAS INTERNATIONAL, Tbk
NATIONAL WIDE DISTRIBUTOR & FMCG
TRADING & DISTRIBUTION

Jl. Raya Medan - Tg. Morawa Km.9,5 Medan 20148 - Indonesia Telp. (061) 7866444 - 7866713 - 7865562, 7865611 Fax. (061) 7866395

SURAT KETERANGAN

Nomor : Dir/L-005/VII/19

Yang bertanda tangan dibawah ini. People & Organization PT. Wicaksana Overseas International, Tbk. dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ilham Syahdana
NPM : 158600346
Jurusan : Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area

Adalah benar telah melaksanakan izin pengambilan data di PT. Wicaksana Overseas International, Tbk. pada tanggal 24 Juni 2019 s/d 5 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sesuai dengan keperluan.

Medan, 05 Juli 2019

Hormat Kami

Sudisno Pasaribu

People & Organization